

**STRATEGI MAJELIS TAKLIM BINA NISA  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH  
DI MASJID 17 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Hilmar Gita Ihzany**

**NIM. 2017103022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN & PLAGIARISME

Dengan ini saya:

Nama : Hilmar Gita Ihzany

NIM : 20170103022

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menegaskan bahwasanya naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian di mana saya menunjukkan sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau saya melakukan plagiarisme, saya siap untuk mengambil tindakan sesuai dengan hukum.

Purwokerto, 14 Januari 2025

Yang menyatakan,



**Hilmar Gita Ihzany**

**NIM. 2017103022**

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**STRATEGI MAJELIS TAKLIM BINA NISA  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH  
DI MASJID 17 PURWOKERTO**

yang disusun oleh Hilmar Gita Ihzany (NIM. 2017103022) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,  
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



**Dr. Muridan, M. Ag.**  
NIP.19740718200501 1006



**Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP-

Penguji Utama,



**Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom.**  
NIP: 198705252018011001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 16 Januari 2025.

Dekan,



**Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.**  
NIP.19741226 20003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hilmar Gita Ihzany  
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Hilmar Gita Ihzany  
NIM : 2017103022  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul : Strategi Majelis Taklim Bina Nisa dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Masjid 17 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri di Purwokerto untuk dimunaqosyahkan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian bapak

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Januari 2025

Pembimbing,



**Dr. Muridan, M.Ag.**  
NIP.19740718200501 1006

## MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah usaha milik orang pintar. Akan tetapi keberhasilan adalah yang senantiasa selalu berusaha”<sup>1</sup>*

B.J, Habibie



---

<sup>1</sup> <https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/priscilla/filosofi-bj-habibie>

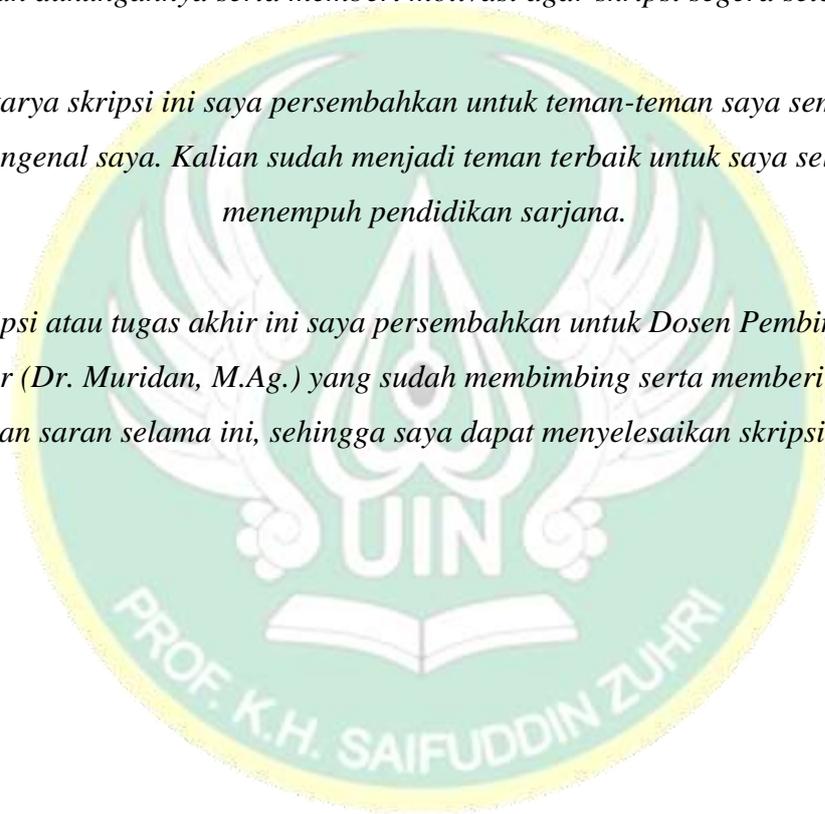
## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (Drs. H. Muh. Nur Abidin, S.H., M.H. ) dan Ibu (Hj. Sutirahayu ) yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.*

*Saya persembahkan skripsi ini kepada kakak saya, terima kasih atas semangat dan dukungannya serta memberi motivasi agar skripsi segera selesai*

*Hasil karya skripsi ini saya persembahkan untuk teman-teman saya semua yang mengenal saya. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.*

*Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing tersabar (Dr. Muridan, M.Ag.) yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirarahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan taufik serta hidayahnya, sehingga Skripsi ini yang berjudul Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Masjid 17 Purwokerto, telah diselesaikan dengan lancar dan tanpa hambatan. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa yang buruk ke masa yang cerah.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos,) dari Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah skripsi ini. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis dibantu oleh banyak orang. Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Dakwah I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag. selaku Kaprodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Arsam, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,yang telah memberikan motivasi, dan bimbingan.

9. Dr. Muridan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan saran, dan motivasi.
10. Segenap Dosen Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Orang tua dan saudara-saudara kami, terima kasih atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan kami di Prodi Manajemen Dakwah, terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Purwokerto, 14 Januari 2025

Penulis,

Hilmar Gita Izhany

2017103022

# STRATEGI MAJELIS TAKLIM BINA NISA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI MASJID 17 PURWOKERTO

HILMAR GITA IHZANY  
NIM. 2017103022

Email. [2017103022@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017103022@mhs.uinsaizu.ac.id)

Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk memberikan ajaran-ajaran Islam kepada para jamaahnya, salah satunya adalah ajaran tentang membentuk keluarga sakinah. Dalam membentuk keluarga sakinah, tentunya harus adanya kesadaran serta ajaran agama yang tinggi. Oleh karena itu, sesuai dengan visi dan misi Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah tentunya memiliki strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan visi dan misi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Majelis Taklim Bina Nisa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi ke lapangan, dan wawancara kepada pengurus dan jamaah Majelis Bina Nisa. Selanjutnya, analisis deskriptif kualitatif diterapkan pada data yang dianalisis.

Hasil penelitian ini berfokus pada membentuk keluarga sakinah sesuai dengan tahapan-tahapan strategi dakwah, dengan perencanaan strategi dakwah yang dapat menarik jamaah yaitu dengan merencanakan kegiatan keagamaan berupa kajian rutin madrasah muslimah dan kajian bulanan dari Aisiyah dan Muhammadiyah yang dilakukan sesuai jadwal, kegiatan sosial kafe Jumat untuk mempererat silaturahmi jamaah satu sama lain. kegiatan ini merupakan program unggulan yang diadakan setiap satu tahun sekali yang perencanaannya dengan menganalisis peluang, ancaman, kekuatan, dan juga kelemahan.

Pengimplemetasian strategi yang di *support* oleh jamaah sekitar, antusias jamaah disetiap kegiatan majelis, dan donatur untuk mensukseskan kegiatan. Untuk tahapan selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang meliputi penilaian antusias jamaah dan pendanaan kegiatan. Selain itu dalam merencanakan strategi dakwah ada pengaruh yang signifikan pada jamaahnya.

**Kata Kunci :** Keluarga Sakinah, Majelis Taklim Bina Nisa, Strategi

**STRATEGY OF THE TAKLIM COUNCIL BINA NISA IN FORMING  
SAKINAH FAMILY IN MOSQUE 17 PURWOKERTO**

**HILMAR GITA IHZANY  
NIM. 2017103022**

Email : [2017103022@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017103022@mhs.uinsaizu.ac.id)

*Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management and  
Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The Majelis Taklim is a forum for providing Islamic teachings to its congregation, one of which is the teaching on forming a harmonious family. In forming a harmonious family, of course there must be high awareness and religious teachings. Therefore, in accordance with the vision and mission of the Majelis Taklim Bina Nisa in forming a harmonious family, of course there is a strategy used to achieve the goals of the vision and mission.*

*This study aims to determine the strategy used by the Majelis Taklim Bina Nisa. This study uses a qualitative approach, and data is obtained through documentation, interviews, and field observations, and interviews with the administrators and congregation of the Majelis Bina Nisa. Furthermore, qualitative descriptive analysis is applied to the analyzed data.*

*The results of this study focus on forming a harmonious family according to the stages of the da'wah strategy, with a da'wah strategy plan that can attract the congregation, namely by planning religious activities in the form of routine studies of the Muslim madrasah and monthly studies from Aisiyah and Muhammadiyah which are carried out according to schedule, Friday cafe social activities to strengthen the relationship between the congregation and each other. This activity is a flagship program held once a year, the planning of which is by analyzing opportunities, threats, strengths, and weaknesses.*

*Implementation of strategies supported by the surrounding congregation, the enthusiasm of the congregation in every mosque activity and donors to make the activity a success. For the next stage, namely the evaluation of activities which includes assessing the enthusiasm of the congregation and funding the activity. In addition, in planning the da'wah strategy there is a significant effect on the congregation.*

**Keywords:** *Bina Nisa Taklim Assembly, Strategy, Sakinah Family*

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN &amp; PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>16</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	16
B. Penegasan Istilah .....	21
C. Rumusan Masalah .....	25
D. Tujuan Penelitian .....	25
E. Manfaat Penelitian .....	25
F. Tinjauan Pustaka .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>35</b>
A. Pengertian Strategi .....	35
B. Unsur-Unsur dan fungsi dari strategi .....	37
C. Karakteristik Strategi .....	39
D. Fungsi dari strategi .....	39
E. Majelis Taklim .....	40
F. Tujuan Majelis Taklim .....	41
G. Unsur-Unsur Majelis Taklim .....	42
H. Karakteristik Majelis Taklim .....	42

I. Majelis Bina Nisa .....	43
J. Pengertian Keluarga Sakinah.....	44
K. Unsur-Unsur dan Karakteristik Keluarga Sakinah .....	46
L. Landasan Keluarga Sakinah .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto.....	54
1. Sejarah Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto.....	54
2. Struktur Organisasi, Tujuan dan Visi Misi Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto .....	57
3. Agenda Kegiatan Majelis Taklim Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto .....	59
B. Strategi Majelis Taklim Bina Nisa .....	60
1. Perumusan Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	60
2. Implementasi Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	70
3. Evaluasi Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kajian Rutin (Madrasah Muslimah) .....	54
Gambar 2. Kafe Jumat .....	56
Gambar 3. Kajian Bulanan Dari Aisyah dan Muhammadiyah .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengurus Majelis Taklim Bina Nisa .....	38
Tabel 2. Program Majelis Taklim Bina Nisa .....	40
Tabel 3. Materi Kajian Madrasah Muslimah Majelis Bina Nisa .....	55
Tabel 4. Jadwal dan Materi Kajian Bulanan Majelis Bina Nisa .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan perlu adanya orang lain untuk berkembang. Dalam hidup di masyarakat manusia tidak dapat hidup mandiri jika tidak berhubungan dengan manusia lainnya. Berbagai tempat yang ada dalam melakukan interaksi tersebut, dalam berinteraksi tersebut orang yang keluar dari rumahnya menuju suatu majelis untuk mendekati diri kepada Allah Swt. maka ia orang yang beriman. Bermajelis merupakan salah satu cara dalam proses mendekati diri kepada sang pencipta, sehingga setiap majelis berbeda-beda dalam konteks pendekatan dirinya. Kata Arab untuk Majelis adalah *isim makan*, yang berasal dari kata kerja *jalasa* dan berarti “tempat”, “tempat duduk”, atau “tempat pendengaran”. Sedangkan dalam referensi kata Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan berkumpul adalah perkumpulan atau berkumpulnya banyak individu atau suatu struktur tempat berkumpulnya individu-individu.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan bermajelis, salah satunya majelis dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata *jalasayajlisu-juluusan-wa majelis an* yang artinya “duduk”. Kata majelis merupakan bentuk *isim makan* yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>3</sup> Majelis diartikan sebagai “pertemuan atau perkumpulan banyak orang atau suatu gedung tempat berkumpulnya orang-orang” dalam kamus bahasa Indonesia. Bahasa Arab berasal dari kata “*dzakara-yadzkuurdzikran*” yang berarti “mengingat sesuatu dalam hati” atau “menyebutnya dengan lidah”.<sup>4</sup> Majelis taklim secara istilah di artikan sebagai salah yang satu tergolong lembaga nonformal dengan majelis yang biasanya cukup besar,

---

<sup>2</sup> Ahmad S Rustab, “Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare,” 2018.

<sup>3</sup> Muslimin Ritonga, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60–77.

<sup>4</sup> K Munir, “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim,” *Kustini (Ed.), Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Dalam Akselerasi Dan Eskalasi Pemberdayaan Umat. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.*

umur bervariasi mulai dari anak muda, orang tua, ibu-ibu, dengan kurikulum berbasis agama yang relevan dan waktu yang tidak terikat atau seakan-akan berkata fleksibel sesuai dengan situasi jamaah.<sup>5</sup> Majelis taklim dapat diartikan sebagai suatu tempat berkumpulnya orang-orang yang taat beragama dan bertaqwa. Pengertian majelis taklim menurut Effendy Zakarsyi dalam buku karangan Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah salah satu model pembelajaran dalam sistem perkumpulan tafakur di suatu tempat untuk menumbuhkembangkan ilmu agama. Sedangkan menurut Syamsuddin Abbas pengertian majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program kursus yang disepakati oleh setiap majelis taklim dan dilaksanakan secara rutin dan berkala yang diikuti oleh suatu jamaah dari berbagai generasi dalam jumlah yang besar. Selain itu Helmawati mengatakan bahwa majelis taklim dapat diartikan sebagai suatu tempat untuk saling berbagi ilmu, informasi, pengetahuan, menerangkan sesuatu dan memupuk rasa persaudaraan atau yang lainnya seperti keterampilan dalam menjalankan kehidupan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yang penting. Kegiatan tersebut menghasilkan hal-hal yang dahsyat sehingga mencakup perbuatan-perbuatan yang luar biasa untuk kehidupan yang jauh lebih baik, lebih tinggi, lebih kuat, lebih baik lagi, baik di dunia maupun di akhirat dalam rangka mewujudkan ridha Allah SWT. sehingga terbentuklah akhlak yang mulia dan melekat pada diri manusia hingga akhir hayat.<sup>6</sup>

Keluarga sakinah merupakan impian yang ingin dicapai oleh setiap keluarga. Keluarga sakinah merupakan keluarga ideal yang dibentuk berdasarkan Al-Quran dan sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Pernikahan yang didasari oleh sila agama dan sunnah Nabi, memungkinkan pasangan menikmati sakinah, mawadah dan rahmah yang

---

<sup>5</sup> M K Muhsin, "Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya," *Jakarta: Pustaka Intermedia*, 2009.

<sup>6</sup> Supriadi Supriadi, Yuyun Yumiarti, and Mahfuz Mahfuz, "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat," *PANDAWA* 3, no. 1 (2021): 1–20.

<sup>7</sup> Rusdaya Basri, "Urgensi Pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perubahan Hukum Terhadap Perkembangan Sosial Hukum Islam Di Lingkungan Peradilan Agama Wilayah Sulawesi Selatan," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 16, no. 2 (2018): 187–207.

diciptakan Allah. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia Tahun 1974, tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan suatu keluarga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, membangun keluarga sakinah sangatlah penting bagi setiap pria dan wanita.

Dalam Majelis Bina Nisa sering mengadakan kegiatan Majelis Bina Nisa adalah lembaga semi otonom dari gerakan gabungan kaum wanita ibu-ibu yang bergerak dibidang saling peduli mengingatkan untuk meningkatkan membentuk keluarga sakinah terhadap muslimah. Kegiatan kegiatan Majelis Bina Nisa banyak sekali meliputi yang pertama kajian setiap hari Senin di mulai 09.00-10.30 WIB. Mulai Januari 2024 di bentuk madrasah muslimah kajiannya berkurikulum selama 1 tahun yang di awali Senin pertama akidah yang diisi oleh Ust. Agraga, senin kedua fiqih ibadah diisi oleh Ust Muzaki, Senin ketiga materi akhlak yang diisi oleh Ust. Feri, Senin keempat Fiqih, Sabtu pekan ke-3 materi ibadah dalam rumah tangga diisi oleh Ustadz Drs. H. M. Djohar, M.Pd., Ahad pekan ke 4 kajian keluarga sakinah yang diisi oleh Ustadz Kifni, kajian pilar-pilar rumah tangga yang diisi oleh Ustadzah Mubingah Bening, Senin pekan ke-1, kajian kasih sayang bersama pasangan yang diisi oleh Ust. Handy Bonny.<sup>8</sup> Pelatihan untuk hubungan keluarga sakinah yaitu memasak, tata rias, tata laksana rumah tangga, kerajinan tangan, panduan suara kewirausahaan pemasaran produk bisnis secara *online*, membuat hantaran pengantin, sisi lain juga ada kepelatihan pemulasaran jenazah.

Dalam melaksanakan ibadah Majelis Bina Nisa, yang terpenting adalah terciptanya keluarga sakinah atau keluarga yang berkeluarga dari majelis taklim. Keluarga merupakan lembaga sosial yang bersifat menyeluruh, terdapat pada semua lapisan dan golongan masyarakat di dunia. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari anggota-anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, dan anak-anak yang saling berhubungan. Menurut bahasa, sakinah berarti tenang, tenteram. Kata sakinah berasal dari kata *sakana*, yang berarti tenang, tenteram, diam. Dalam agama Islam, kata sakinah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Arya Sukma Arifin, tanggal 8 November 2023 di Rumah Arya.

berarti tenang, dan Khususnya tenteram, yaitu ketenangan Allah yang ada di dalam hati.<sup>9</sup>

Teknik untuk membentuk keluarga harmonis adalah dengan terus berkomunikasi dengan tutur kata yang santun, memiliki pengertian bersama, memiliki keyakinan yang sama antara suami istri, memiliki kehangatan bersama antara suami istri, terus menerus memeriksa diri, selalu bersikap terbuka, menyayangi, saling menoleransi kekurangan masing-masing, dan saling menjaga.

Dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Bina Nisa tentunya banyak sekali hal yang harus diperhatikan yaitu tentang strategi Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah, dalam menjalankan kegiatan rutin Majelis Bina Nisa, yang pertama tentang perencanaan. Kegiatan tersebut direncanakan pada hari apa kegiatan tersebut dilaksanakan, yang berikutnya dimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dan bagaimana proses pelaksanaannya. Kegiatan yang pertama yaitu hari pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu atau musimah mengadakan bazar, pasar murah, dan hari besar Islam. Awal Terbentuk Majelis Bina Nisa adalah ada seseorang ibu-ibu berjumlah 3 orang bermusyawarah untuk mendirikan majelis kaum wanita. Namun, berubah konsep dan terus berjuang untuk terbentuknya Majelis Bina Nisa tersebut untuk pembinaan terhadap kaum wanita atau ibu-ibu yang masih kurang di bidang agama. Kemudian penentuan prosesnya mulai dari lobi ke takmir, kemudian ke manajer takmir Masjid 17 Purwokerto lalu dalam acara kajian perdana aisyah hari Rabu jam 14.00 WIB, mengundang ibu-ibu wanita untuk hadir dalam kegiatan acara tersebut.<sup>10</sup>

Awal pelaksanaannya yaitu dimulai oleh ibu-ibu yang menghadap kepada manajer Masjid 17 Purwokerto, Ust. Karlan, pada waktu itu untuk memanggil antusias jamaah supaya hadir dalam kegiatan, setiap jamaah mendapatkan beras gratis. Kegiatannya sendiri dimulai dari pembukaan, kemudian pembacaan ayat suci Al-Quran, dilanjutkan sambutan dari takmir

---

<sup>9</sup> W Ahsin Al-Hafidz, "Kamus Ilmu Al-Qur'an, Cet III," *Jakarta: Amzah*, 2008.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Arya Sukma Arifin, tanggal 8 November 2023 di Rumah Arya.

masjid, acara inti yaitu kajian Fiqih yang dipimpin oleh Ust. Mintaraga Eman Surya, Lc Chamdani. Setelah kajian selesai kemudian dilanjutkan pembacaan doa bersama-sama yang dipimpin oleh Ust. Kifni. Kajian ditutup dengan doa dan kata-kata penutup. Evaluasi bersama Majelis Bina Nisa tetap dilakukan untuk mengetahui kekurangan sehingga ke depannya dapat diperbaiki..<sup>11</sup>

Problematika yang dialami Majelis Taklim Bina Nisa yaitu kurangnya dukungan dan rasa percaya diri yang tinggi. Kesalahpahaman juga biasa terjadi salah satunya karena kurang adanya rasa percaya. Beberapa pengurus Majelis Bina Nisa yang melapor diakibatkan oleh kesalahpahaman antara satu sama lain. Dengan adanya kegiatan rutin majelis tersebut, dapat meningkatkan rasa solidaritas karena dengan adanya pertemuan maka lahir lah kebersamaan dan dapat membentuk satu tujuan bersama yaitu memperbaiki kekurangan dalam diri. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, namun perlu ada orang yang menengahi untuk menyelaraskan pendapat tersebut.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh Majelis Bina Nisa diantaranya yang pertama yaitu sikap tidak profesional, maksudnya beberapa pengurus kurang bisa menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati karena masih ada yang mencari perhatian kepada lazis dan takmirdiluar tugasnya sebagai pengurus. Kedua, kurangnya komunikasi hasil rapat antara pengurus kepada bagian lazis dan ta'mir, padahal komunikasi menjadi hal yang penting dan menjadi kunci dalam sebuah organisasi ataupun majelis. Ketiga, sering terjadi perdebatan antar pengurus, akan tetapi sudah dapat diselesaikan dengan baik. Keempat, kurangnya relasi pengurus sekarang dengan pengurus sebelumnya. Dan yang terakhir yaitu setiap penceramah yang akan mengisi suatu acara harus berasal dari golongan Muhammadiyah, tidak boleh selain itu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **Majelis Bina Nisa Membentuk Keluarga Sakinah.**"

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Arya Sukma Arifin, tanggal 8 November 2023 di Rumah Arya.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dicantumkan guna memberikan pemahaman di dalam pembasahan serta bertujuan untuk fokus kepada kajian pembahasan sebelum dilaksanakan analisis. Penegasan istilah ini diantaranya :

### 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*Stratos* = Militer dan *ag* = memimpin), yang mengandung arti yang sama dengan keterampilan atau ilmu untuk menjadi suatu kesatuan. Metodologi dapat diterjemahkan sebagai suatu rencana pembagian dan penggunaan militer dan material di wilayah tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu”.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan. strategi adalah suatu perencanaan baik jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pencapaian yang mempunyai tujuan dan sasaran tertentu, mengatur dan memutuskan jalannya operasi perdagangan dalam skala besar, mengerahkan semua aset perusahaan yang benar-benar dapat menguntungkan perdagangan, beberapa definisi strategi menurut para ahli<sup>13</sup>

Menurut Jhon A. Bryne Mengartikan tata cara sebagai suatu rancangan atau strategi pokok atau fundamental dari tujuan dan tata cara, penyampaian, sumber daya, pengendalian.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah yang telah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Oxford Learner’s Pocket Dictionaries (2010), *Strategy* (noun): *a plan of designed to achieve a long-tern or overall aim*. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang

<sup>12</sup> Fandy Tjiptono, “Strategi Pemasaran Edisi Iii,” Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.

<sup>13</sup> S E Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah* (Ghalia Indonesia, 2010).

sesuai dengan kesepakatan bersama sama baik mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Menurut Al Halim Strategi adalah cara mencapai tujuan sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal, serta kemampuan internal dan sumber daya. Menurut Craig dan Grant Strategi adalah menetapkan sasaran dan tujuan jangka panjang, serta arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.

Interaksi, organisasi, dengan pasar pesaing, dan unsur alam. Sementara itu, Pengertian majelis taklim menurut bahasa majelis taklim “Berasal dari bahasa Arab, yakni *jalasa*, *yujalisu*, *julisan* yang berarti duduk atau berkumpul. Ada pula makna lain yang berkaitan tetapi memiliki makna tersendiri, yakni Majelis Wal Majlimah yang berarti tempat duduk, ruang sidang. Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *alima*, *ya'lamu*, *ilman* yang berarti mengetahui suatu ilmu, informasi, dan sebagainya.<sup>14</sup> Sebagaimana yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis berarti panitia dan taklim berarti tempat untuk beribadah.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menurut pengarangnya, metodologi dan majelis taklim merupakan suatu wadah untuk melakukan kegiatan secara berjamaah guna membicarakan apa yang telah disepakati bersama dalam bidang pemikiran keagamaan, dan sebagainya, sedangkan majelis taklim dapat merupakan tempat untuk saling berbagi informasi, saling dukung, saling menyapa, saling mengenal, dan bersosialisasi satu sama lain, dalam rangka mempererat tali persaudaraan, bersama-sama, saling tukar informasi, saling dukung dengan penuh keyakinan, mempelajari ilmu agama hampir semua ilmu yang bermanfaat bagi semua, misalnya ada beberapa macam ilmu, termasuk ushul fiqih, tasawuf, akhlak, pada saat taklim para muaalim menyampaikannya kepada muta'allim atau kepada

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional and PUSAT KURIKULUM, “Model Penilaian Kelas,” *Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas*, 2006.

<sup>15</sup> Munir, “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim.”

jamaah agar keimanan mereka menjadi lebih kokoh, dan akhlak mereka pun menjadi lebih baik.

## 2. Majelis Bina Nisa

Berkumpul dapat merupakan kerangka dari kata tempat, dari kata kerja *jasala* yang mengisyaratkan duduk sehingga makna dari perkumpulan dapat diartikan sebagai menempatkan untuk duduk. Arti lain dari kata ini dapat diartikan sebagai berkumpulnya orang-orang yang diperlakukan secara Khusus, dituntun untuk mempertimbangkan berbagai amal saleh yang diserahkan kepada mereka, istilah perkumpulan *asy-sya'by* (majelis rakyat). Jadi seseorang yang duduk dan dapat saling mengunjungi, bersilaturahmi dan dibimbing oleh para ustaz dan ustazah, serta mempersilakan orang-orang yang tidak mengenal agama untuk berkumpul di Majelis Bina Nisa, sedangkan orang-orang yang tidak mengenal agama dituntun oleh para ustazah.

Pengertian Majelis Bina Nisa sangat beraneka ragam sesuatu perkumpulan wanita dimajelis ilmu yang dapat menghadirkan banyak jamaah muslimah, yang tentunya masih minim agama, tentunya pelan pelan untuk dibina ilmu agama oleh para ustaz, ustazah untuk kedepannya dibekali ilmu agama kaum wanita dapat memahaminya serta mengamalkan ilmu nya secara pelan pelan tidak langsung instan untuk mengamalkan sebuah ilmu yang sudah di ajarkan, tentunya banyak berlatih menerapkan ilmu tersebut, tidak mudah untuk mengamalkan ilmunya kalo tidak banyak berlatih, serta untuk membina kaum wanita (muslimah), jamaahnya bebas kaum muslimah untuk wilayah purwokerto dan sekitarnya, baik umur sudah tua bakal ibu-ibu muda serta kedepannya dapat sebagai generasi penerus seperti anak anak yang sholeh dan sholehah tentunya hal ini para ibu-ibu senang memiliki anak anak yang tau agama sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, Majelis Bina Nisa adalah pertemuan atau majelis dimana orang-orang berkumpul untuk bersama-sama melakukan saling silaturahmi, saling membina, yaitu

mengingat dan menyebut nama Allah dengan cara tertentu, seperti membaca dan belajar antara lain membaca ayat suci al quran bagi para muslimah belum lancar dalam membacanya, mempelajari ilmu tajwid Majelis Bina Nisa dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dalam pembinaan jamaah wanita.

### 3. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah, terdiri dari dua kata, yaitu keluarga dan sakinah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan beberapa pengertian keluarga yang antara lain: bapak, ibu, dan, anak-anaknya, seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih sanak saudara, kaum kerabat. Satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat Orang-orang dibawah naungan satu organisasi.<sup>16</sup>

Keluarga sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ayah, ibu, anak anak dan juga ditambah dengan seisi rumah (sanak keluarga dekat dari pihak bapak dan ibu) yang menjadi tanggungan. Keluarga dipakai dengan pengertian orang seisi rumah (masyarakat kecil) yang terdiri bapak, ibu dan anak. Definisi ini berarti menghitung nenek, kakek, mertua, saudara, dan sebagainya sepanjang masih mempunyai hubungan darah dari wali terdahulunya. Membentuk keluarga sangatlah penting, karena dari sanalah manusia akan menjalani hidupnya bukan dengan kesendirian atau tingkah lakunya sebagai manusia melainkan sebagai makhluk yang lebih memiliki kewajiban terhadap sesamanya yang disebut keluarga.

Keluarga sendiri merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan hukum, Khususnya di mata hukum di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga yang menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 471-472

suami istri, atau suami istri dan anak-anak atau ayah dengan anak-anak, atau ibu dengan anak-anak.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Bagaimana evaluasi strategi Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara strategi Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah dalam upaya agar sebuah keluarga yang mencerminkan rumah tangga yang islami.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah,

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah
  - b) Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan terkait strategi Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Manfaat Praktis

---

<sup>17</sup> Alwi Ikhsan, Abd Hadi, and Janeko Janeko, "Analisis Perbandingan Batas Minimal Usia Perkawinan Menurut Empat Mazhab," *HOKI: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2023): 101–12.

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru terkait manajemen dakwah dalam Membentuk keluarga sakinah di masjid 17 purwokerto
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para pembaca mengenai bagaimana Strategi Majelis taklim bina nisa dalam membentuk keluarga sakinah di masjid 17 Purwokerto.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini dipeloreh dibangku perkuliahan dan saat penelitian.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah bukanlah sesuatu yang baru-baru ini dilakukan; sudah banyak penelitian mengenai hal ini sebelumnya. Majelis Taklim Bina Nisa merupakan suatu sangat penting hal ini untuk menciptakan keluarga yang ketentraman, bahagia, keberkahan, perlindungan serta dapat keridhaan Allah SWT. Oleh karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu diperoleh informasi dan tinjauan pustaka yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian.

Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk menghindari plagiarisme dan penelitian serupa seperti:

Sependapat dengan M. Quraish Shihab, kata sakinah terdiri dari tiga huruf, yaitu *sin*, *kaf*, dan *nun*. Semua kata yang dibentuk oleh tiga kata ini menggambarkan ketenangan, setelah sebelumnya terjadi kekacauan.<sup>18</sup> Kata sakinah yang senada dengan Shihab diambil dari akar kata *sakana* yang mengandung makna keheningan atau ketenangan dari sesuatu yang sedang bergejolak. Sakinah dalam keluarga dapat diartikan sebagai ketenangan yang energik dan dinamis. Jadi keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga

---

<sup>18</sup> M Quraish Shihab, "Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan Dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah," Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, Dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005.

yang mampu membentuk suasana kehidupan yang tenang, energik, dan dinamis yang saling menyayangi, meneguhkan, dan mendukung. Kata sakinah memiliki beberapa makna. :

- a) Ketenangan
- b) Rasa Tenram
- c) Bahagia
- d) Sejahtera Lahir Batin
- e) Kedamaian Secara Khusus
- f) Hal Yang Memuaskan Hati
- g) Bersahabat
- h) Rukun

Berserah diri mungkin merupakan tuntutan bagi setiap manusia. Karena keluarga sakinah mengandung makna: keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang diawali dengan memilih pasangan yang baik, kemudian mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai keluarga dan mendidik anak-anaknya yang berguna bagi agama, negara, dan usaha untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Tinjauan pustaka adalah kajian penelitian-penelitian terdahulu dari yang berkaitan dengan penelitian yang bakalan dibahas. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari plagiasi. Sebagai perbandingannya, peneliti mengambil penelitian skripsi-skripsi terdahulu yang yang memiliki kesamaan dalam jenis kajian pembahasan dan untuk menunjukkan apakah penelitian ini sudah pernah ada sebelumnya atau belum. Maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti kali ini.

*Pertama*, penelitian yang di lakukan oleh Joko Susanto judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Ibu Rumah Tangga

di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali<sup>19</sup>. Penelitian berfokus pada pentingnya keaktifan ibu rumah tangga untuk bergabung dalam kegiatan majelis taklim guna meningkatkan perilaku keberagaman.<sup>20</sup> Dalam kehidupan berkeluarga, lingkungan harus diciptakan yang memberikan rasa cinta, kasih sayang, rasa aman, dan kasih sayang yang sama. Semua anggota keluarga harus menciptakan suasana yang membuat rumah menjadi tempat yang nyaman bagi mereka. Menurut Toffer, keluarga dapat berfungsi sebagai perlindungan dari guncangan dahsyat, khususnya tempat untuk kembali melindungi setiap orang (anggota keluarga) yang terpukul dan tertekan dalam kehidupan di luar rumah. Persamaan peneliti ini dengan di atas adalah pada persamaan untuk membentuk keluarga sakinah. majelis taklim berkontribusi untuk memberikan ilmu dalam berumah tangga untuk mewujudkan keluarga sakinah, hal tersebut karena diperlukannya ilmu untuk menjalani kehidupan secara bersama sama saling guyub rukun, tentram, nyaman, kasih sayang sehingga menciptakan ibu rumah tangga yang mempunyai ilmu pengetahuan agama.

Selain itu yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain *kedua*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Roslina dengan judul “Strategi Pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi pembinaan calon pengantin yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dan supaya mengetahui faktor penghambat dan solusi dari pelaksanaan pembinaan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga Sakinah mawaddah warahmah. Hasil penelitian ini yaitu yang pertama,

---

<sup>19</sup> Joko Susanto, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Ibu Rumah Tangga di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali", Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018).

<sup>20</sup> Asman Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–116.

<sup>21</sup> Roslina, "Strategi Pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal," Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021).

strategi pembinaan calon pengantin yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal perlu dikembangkan lagi baik dari segi materi dan metode penyampaian sehingga meningkatkan minat calon pengantin untuk melaksanakan pembinaan, sehingga para calon pengantin memiliki bekal ataupun persiapan-persiapan yang lebih matang tentang permasalahan dalam pernikahan sehingga mampu menghadapi tahap kehidupan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan baik, sehingga memperoleh ketenangan, kebahagiaan lahir batin dan terhindar dari masalah-masalah yang menyebabkan perceraian. Kemudian berbagai macam metode yang dilakukan pembina agar calon pengantin mengerti dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembina agar sampai ke hati para calon pengantin. Selanjutnya solusi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan berbagai metode diantaranya yaitu metode ceramah dan nasehat, metode ini sangat efektif untuk di terapkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah strategi dalam menjadikan keluarga sakinah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lembaga yang diteliti.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sahrul Husin dengan judul "Upaya Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus".<sup>22</sup> Adapun temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, bentuk dari pembinaan pengajian muslimat Al-Ikhlas terhadap keluarga sakinah di Desa Gunung Tiga adalah secara pembinaan individu, pembinaan secara kelompok, penyuluhan, penanaman nilai-nilai keimanan dan himbauan-himbauan. Adapun upaya pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan pengajian muslimat Al-Ikhlas yaitu pengajian rutin setiap minggu pada hari jum'at, kegiatan tadarus, shalat berjamaah, silaturahmi, sedekah, mengikuti berbagai aktivitas jamaah masjid yaitu mengikuti sholat berjamaah, pelatihan-pelatihan dan mempunyai pendapatan kelompok.

---

<sup>22</sup> Sahrul Husin, "Upaya Pengajian Ibu-Ibu Muslimat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus," Skripsi (Lampung: UIN Lampung, 2021).

Persamaan dalam penelitian ini adalah strategi dalam menjadikan keluarga sakinah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lembaga yang diteliti.

*Keempat*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alaika Kurnia Adzim dengan judul “Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Kua Ngaliyan)”.<sup>23</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembinaan keluarga sakinah yang telah dilaksanakan di KUA Ngaliyan, juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dan bagaimana strateginya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus, dan pasangan/ keluarga yang menikah di KUA Ngaliyan, kemudian data juga diambil dengan mencantumkan dokumentasi-dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Ngaliyan dilaksanakan dengan menentukan visi-misi, sasaran, subyek dan obyek, serta menjalankan atau menerapkan teori dakwah yang berpijak pada Qur’an dan Hadis.

*Kelima*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Waode Ainul Rafiah dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari”.<sup>24</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Penyuluh

---

<sup>23</sup> Alaika Kurnia Adzim, “Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Kua Ngaliyan)”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

<sup>24</sup> Waode Ainul Rafiah, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari”.(Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam,Kendari)”, Skripsi (Kendari: IAIN Kendari, 2022)

Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari adalah dengan pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembinaan keluarga sakinah yaitu tercipta keluarga sakinah di wilayah Kecamatan Kambu, yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan berupa sasaran, waktu, materi, teknik, sarana prasarana dan pelaksanaan berupa implementasi dari segala yang telah direncanakan. Adapun strategi pembinaan keluarga sakinah dilakukan melalui majelis taklim, konsultasi individu, dakwah di media sosial dan kerjasama dengan instansi terkait pada program PKK dan Kampung KB

*Keenam*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hasma Arianti dengan judul “Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.<sup>25</sup> Skripsi ini membahas tentang pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian di kantor urusan agama kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini Pembina keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Penulis melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama terfokus dalam pembentukan keluarga agar menjadi keluarga yang sakinah. Namun terdapat perbedaan tempat penelitian serta metode pendekatan

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Mei Silviana dengan judul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”.

---

<sup>25</sup> Hasma Arianti, “Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” (Studi PMI Kosentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semata Gowa), Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019)

<sup>26</sup>Penelitian ini membahas tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah penyuluh agama islam dalam menciptakan keluarga sakinah pekon purwodadi di Kecamatan Gisting. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Gisting Kab Tanggamus adalah dengan pendayagunaan sumber daya yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan berupa implementasi perencanaan. Adapun dalam proses strategi dakwah, penyuluh agama islam memiliki beberapa kegiatan yang mampu menunjang tujuan dari strategi dakwah yang dilakukan berupa; bimbingan perkawinan, bimbingan pra nikah, kursus calon pengantin sampai pengajian yang diadakan untuk jama'ah majelis ta'lim di Kecamatan Gisting. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan guna mengedukasi masyarakat untuk memiliki keluarga yang sakinah,mawaddah,wa rohmah dan dijauhkan dari perceraian.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir Salim Rambe dengan judul “Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”.<sup>27</sup> Penulis menggunakan metode penelitian Empiris, pendekatan dengan Kualitatif dan data bersifat Deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah peran Majelis Taklim Albadrul Munir ini memberikan dampak yang begitu baik di masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan Majelis Taklim yang dapat diikuti masyarakat agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa sepiritual, keimanan, dan membangun kekeluargaan yang Sakinah. Mampu menggerakkan masyarakat untuk menghidupkan nilai nilai

---

<sup>26</sup> Mei Silvana, “ Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Lampung) Skripsi, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2023)

<sup>27</sup> Ahmad Muhajir Salim Rambe, “Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)”, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

keIslaman baik dimasyarakat maupun dikekeluargaan. Akan tetapi masih juga terdapat problem internal maupun eksternal dari majelis taklim sendiri yang menjadikan majelis taklim masih kurang begitu efektif.

*Kesembilan*, Sukriana, dengan judul penelitian “Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam membentuk keluarga Sakinah di BTN Saumata Indah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut, pandangan majelis taklim Al-Ikhlas tentang keluarga Sakinah adalah prinsip ibadah, imbang dalam mengatur ekonomi keluarga, dan bersedia memperbaiki diri.

*Kesepuluh*, penelitian skripsi oleh Siti Choiriyah, dengan judul “Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim Al-Irsyad Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal”.<sup>29</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : problem keluarga jama’ah Majelis Taklim Al-Irsyad meliputi problem agama, psikologis, komunikasi, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Yang kedua, upaya pembentukan keluarga sakinah di Majelis Taklim Al Irsyad berupaya menangani persoalan agama, psikologis, komunikasi, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

*Kesebelas*, penelitian skripsi oleh Muhammad Bahruddin Yusuf dengan judul “Manajemen Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”.<sup>30</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keluarga dalam membangun keluarga Sakinah mawaddah warahmah (studi pada KH. Chariri Shofa) Penelitian ini termasuk penelitian

---

<sup>28</sup> Sukriana, “Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam membentuk keluarga Sakinah di BTN Saumata Indah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2019)

<sup>29</sup> Siti Choiriyah dengan judul “Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim Al-Irsyad Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2017)

<sup>30</sup> Muhammad Bahruddin Yusuf, “Manajemen Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri, 2022)

lapangan (field research) di dalam keluarga KH. Chariri Shofa. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang menjadi sumber data primer yaitu keluarga KH.Chariri Shofa yang meliputi Istri, anak-anaknya dan menantunya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen keluarga Dalam membangun keluarga sakinah yaitu Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah yang diterapkan beliau adalah melakukan segala sesuatunya atas Ridha Allah sehingga ketenangan, kenyamanan, rasa kasih sayang, selalu merangkul, saling menyayangi, menghargai dan memberikan keteladanan yang tercipta dalam keluarga.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari diskusi terorganisir adalah untuk mempermudah diskusi bagi pembaca. Terdapat lima bab dalam pembahasan sistematik yang masing-masing bab berisi permasalahan yang berbeda namun saling terkait. Berikut poin-poin utama dari kelima bab tersebut:

Bab I pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini membahas penelitian terlebih dahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti) kajian pustaka mengenai Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah (studi kasus Majelis Bina Nisa).

Bab III Metode penelitian, bab ini mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Hasil, bab ini hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang menyiratkan keahlian atau ilmu untuk menjadi suatu kesatuan. Metodologi dapat diterjemahkan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material dalam rentang tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.<sup>31</sup> Secara umum, teknik sebagai cara untuk mencapai tujuan. Metodologi dapat berupa rencana jangka panjang untuk mewujudkan tujuan. Strategi terdiri dari latihan-latihan penting yang memerlukan partisipasi untuk mewujudkan tujuan. Menyetujui prosedur David dapat berupa pengaturan yang luas dan terkoordinasi yang menghubungkan poin-poin penting perusahaan dengan tantangan alami, yang digariskan untuk menjamin bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui penggunaan yang tepat oleh organisasi. Meliputi keterlibatan orang lain dalam mengejar tujuan. Kapasitas prosedur meliputi:

##### **1. Implementasi Strategi**

Teknik implementasi sama halnya dengan pegangan pelaksanaan atau yang telah ditetapkan jauh hari sebelumnya atau apa yang diinginkan bersama yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Melalui usaha tersebut diperlukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan. Biasanya dilakukan sejak untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, atau untuk menyiapkan rencana. Susunan kunci dari sasaran-sasaran utama yang dipilih untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang relevan.

Dalam perencanaan rencana program, berbagai kegiatan penting dibantu digambarkan dalam program langkah-langkah kunci yang dipilih untuk mewujudkan sasaran-sasaran penting tertentu di samping ukuran-ukuran tertentu atau yang dihasilkan dan diperoleh dari realisasi sasaran

---

<sup>31</sup> Tjiptono, "Strategi Pemasaran Edisi III" (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008).

atau rencana tersebut. Perencanaan program itu sendiri bukanlah suatu susunan yang berdiri sendiri. Perencanaan program dapat berupa suatu mata rantai yang menghubungkan perencanaan vital dengan perencanaan anggaran. Suatu program dapat berupa suatu susunan langkah-langkah kunci yang digunakan untuk mewujudkan sasaran-sasaran utama..

## 2. Pengendalian Strategi

Pengendalian Pokok (Controlling) sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli. Usman mengartikan pengendalian pokok sebagai suatu persiapan umum untuk memeriksa, menilai, dan mengumumkan rencana-rencana guna mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan untuk kegiatan perbaikan guna mendorong peningkatan. Handoko mengartikan pengendalian (diartikan sebagai pengawasan) sebagai suatu persiapan untuk “memastikan” bahwa sasaran-sasaran organisasi tercapai bersama-sama. Pengendalian juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membuat sesuatu berjalan sesuai rencana. Beberapa definisi di atas menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengendalian.

Perencanaan dan pengendalian bagaikan dua sisi mata uang yang sama, yaitu mustahil suatu rencana yang baik tidak mempunyai sudut pandang pengendalian, sedangkan mustahil untuk melaksanakan pengendalian apabila tidak ada rencana. Robert Anthony Harvard Trade School dalam Suyanto menyatakan bahwa perencanaan, pengendalian saling berkaitan erat dalam suatu organisasi sehingga membuat sekat antara keduanya tidak diinginkan dan tidak dapat dipahami. Penggunaan teknik sama halnya dengan disebut dengan susunan kegiatan teknik.<sup>32</sup>

Pengendalian diselesaikan dengan menetapkan norma dan menilai ketidaksesuaian dengan pedoman. Tindakan memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan disebut pengawasan. Tujuan kegiatan pengawasan adalah untuk menilai dan menyelidiki apakah tugas yang diberikan telah dilaksanakan dengan

---

<sup>32</sup> Taufiqurokhman, Manajemen Strategik, 27.S.S.M.M. Roni Angger Aditama, (AE Publishing, 2020).

baik. Selain itu, pengawasan digunakan untuk menilai ketersediaan dan kekurangan kegiatan.<sup>33</sup>

### 3. Evaluasi Strategi

Penilaian merupakan susunan utama dalam teknik. Penilaian strategi dibutuhkan oleh para pemimpin dan direktur dalam suatu organisasi untuk mengetahui apakah strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian strategi sama halnya dengan upaya untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat diubah di masa mendatang karena variabel eksternal dan internal yang memengaruhinya terus berubah seiring waktu.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian secara umum membuat perbedaan organisasi mengevaluasi sejauh mana strategi yang telah ditetapkan bersama untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang atau direncanakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sering kali disertai dengan audit visi, misi, dan target utama untuk menjamin bahwa setiap langkah yang diambil saling mendukung untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selain itu, ada beberapa kata mendasar dalam menilai strategi dengan memeriksa variabel eksternal dan internal sebagai dasar prosedur saat ini, baik mengukur pelaksanaan, maupun mengambil tindakan kolektif.<sup>34</sup>

#### **B. Unsur-Unsur dan fungsi dari strategi**

Jika suatu organisasi memiliki sebuah “strategi” maka metodologinya harus memiliki bagian-bagian yang memuat komponen-komponen teknik. Sebuah “strategi” memiliki 5 komponen, yaitu:

1. Bidang tindakan atau bidang adalah jangkauan (item, manfaat, saluran pengiriman, pasar geografis, dsb.) tempat organisasi bekerja. Komponen bidang tidak boleh luas cakupannya atau terlalu umum, tetapi atau

---

<sup>33</sup> Jamrizal Jamrizal, “Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 479–88.

<sup>34</sup>Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 44

mungkin harus lebih spesifik, seperti kategori produk yang dicari, pangsa pasar, zona geografis, dan inovasi paling banyak yang diciptakan, yang merupakan pengaturan nilai tambah dari konspirasi rantai nilai, termasuk desain produk, manufaktur, manfaat, pengiriman, dan penjualan.

2. Kendaraan atau alat transportasi yang digunakan untuk mencapai jangkauan target. Dalam memanfaatkan kantor ini, penting untuk mempertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan kantor tersebut. Risiko tersebut dapat berupa keterlambatan pengiriman iklan atau jumlah biaya yang sebenarnya tidak diperlukan atau tidak penting, serta kemungkinan total risiko kegagalan.
3. Pembeda bersifat Khusus untuk perangkat metodologi, seperti bagaimana organisasi akan mampu memenangkan atau melampaui ekspektasi dalam pameran, Khususnya bagaimana organisasi akan mendapatkan klien secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil pemisahan, yang diperoleh dari saluran atau kualitas suatu produk atau manfaat suatu organisasi, yang berada dalam kerangka citra, kustomisasi, prevalensi Khusus, biaya, kualitas, dan pemulihan, yang semuanya dapat menawarkan bantuan dalam persaingan.
4. Tahapan penyusunan yang dilalui atau penyusunan, merupakan kepastian waktu dan langkah-langkah pengembangan kunci. Kendati substansi suatu metodologi mencakup bidang, sarana/kendaraan, dan pembeda, pilihan yang merupakan komponen keempat, yakni kepastian tahapan penyusunan atau penyusunan, belum terjamin. Pilihan pada penyusunan, atau pengorganisasian, didorong oleh beberapa komponen, yaitu sumber daya, tingkat signifikansi atau kepentingan, validitas pencapaian, dan angka pengejaran kemenangan awal.
5. Pertimbangan finansial atau alasan finansial mungkin merupakan pemikiran yang jelas seputar bagaimana manfaat atau preferensi yang akan diciptakan oleh teknik yang efektif, tentu saja, memiliki premis pemikiran finansial, sebagai premis untuk membuat manfaat yang akan diberikan.

### **C. Karakteristik Strategi**

Karakteristik strategi menurut Robert H. Hayes dan Steven C. Wheelwright adalah:

1. Waktu

Strategi melibatkan waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dan mengamati dampaknya.

2. Dampak

Strategi dapat menimbulkan dampak yang berarti meskipun belum terlihat jelas dalam jangka waktu yang lama.

3. Pemusatan upaya

Strategi yang efektif memerlukan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian pada tujuan.

### **D. Fungsi dari strategi**

Fungsi dari strategi adalah untuk memastikan bahwa metodologi yang disusun dapat terlaksana secara efektif. Beberapa fungsi yang harus dilakukan dalam hal ini, yaitu:

1. Mengomunikasikan suatu alasan (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Prosedur didefinisikan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengomunikasikan, tentang apa yang akan dilakukan, oleh siapa, bagaimana pekerjaan dilakukan, untuk siapa pekerjaan itu dilakukan, dan mengapa pelaksanaan itu terjadi dapat menguntungkan. Untuk menemukan, membuat, dan meninjau metodologi efektif, penting untuk melihat koordinasi yang tepat atau sesuai antara kapabilitas organisasi dan variabel alami, di mana kapabilitas ini akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengkaitkan kualitas atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau menyalahgunakan keunggulan dan keberhasilan yang diperoleh saat ini, sambil meneliti peluang yang belum dimanfaatkan.
4. Menciptakan dan menciptakan lebih banyak aset daripada yang saat ini dimanfaatkan. Terutama aset dan aset lain yang disiapkan atau

dimanfaatkan, yang penting untuk menghasilkan aset riil, bukan hanya upah, tetapi juga reputasi, komitmen perwakilan, karakter merek, dan aset tidak berwujud lainnya.

5. Merencanakan dan mengkoordinasikan latihan atau praktik organisasi ke depan. Teknik tersebut harus merencanakan pilihan yang tepat dan sangat penting bagi upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
6. Merespons dan mereproduksi keadaan terkini yang dihadapi setiap saat. Penanganan yang tiada henti untuk penemuan harapan dan alasan untuk membentuk dan memanfaatkan sumber daya, aset, dan mengkoordinasikan aktivitas pendukung.<sup>35</sup>

#### E. Majelis Taklim

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan taklim. Dalam bahasa Arab sendiri, "Majelis" (yang berarti sesuatu) tentu saja berasal dari kata *jalasa yajlisu*, *julusan*, yang berarti tempat duduk, atau pertemuan dari beberapa majelis.<sup>36</sup> adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia majelis yaitu pertemuan (perkumpulan) yang orang banyak.<sup>37</sup> Sedangkan kata taklim (*isim masdar*) yang berasal dari kata *alima ya'lamu*, *ilman* yang bermakna belajar, mempelajari.<sup>38</sup>

Dari segi makna, majelis taklim mengandung beberapa implikasi yang beragam. Sependapat dengan Harizah Hamid, majelis taklim dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan, Khususnya agama Islam. Menurut Hasbullah, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pelajaran agama Islam atau kajian agama. Kesimpulan lain dikemukakan oleh Ramayulis bahwa

---

<sup>35</sup> Atiqoh Khoerunisa, "Strategi Pemasaran Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Batik Putri Ayu Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga" (IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>36</sup> A. W. Munawir. Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap, cetakan XXV, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002), 1634. .

<sup>37</sup> Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses 27 juli 2024 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/majelis>

<sup>38</sup> A. W. Munawir. Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap, cetakan XXV, 519.

majelis taklim dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pelajaran agama Islam. Jadi, secara ringkas, majelis taklim, yakni lembaga pendidikan nonformal, juga merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam melalui pemikiran-pemikiran keagamaan.<sup>39</sup>

## F. Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna majelis taklim sendiri, dapat diketahui bahwasanya majelis taklim memiliki tujuan sebagai berikut<sup>40</sup>:

### 1. Tempat belajar dan mengajar

Majelis taklim sebagai kegiatan belajar mengajar umat Islam dengan maksud peningkatan umat dalam pengetahuan, ilmu pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

### 2. Lembaga Pendidikan dan keterampilan

Majelis Taklim mempunyai kapasitas sebagai lembaga sekaligus pusat keterampilan di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan jati diri dan membina keluarga dan kerabat yang rukun, tenteram, dan penuh kasih sayang.

### 3. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis Taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kapasitas serta kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti perkuliahan, pendidikan, dan juga dalam bidang sosial dan politik yang sesuai dengan ajaran Islam.

### 4. Jaringan komunikasi dan silaturahmi

Majelis Taklim berfungsi sebagai wadah sistem komunikasi dan ukhuwah silaturahmi antar individu jamaah, antara lain untuk membangun masyarakat sebagai lembaga sosial dalam tatanan kehidupan Islam.

---

<sup>39</sup> Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), Vol.I, No.1( 2016): 10

<sup>40</sup> Muhamad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Se-Kecamatan Natar Lampung Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2016).

### **G. Unsur-Unsur Majelis Taklim**

Adapun unsur majelis taklim adalah sebagai berikut:

1. *Muallim/muallimah*, adalah orang yang akan menyampaikan kajian keislaman, dan seorang guru harus memiliki sikap yang baik dalam mengajar diantaranya mengajar dengan penuh kasih sayang, tidak pilih kasih, menjelaskan sesuai dengan Al-Quran dan hadits, mengerti cara memotivasi jamaah dalam belajar maupun mengamalkan ajaran islam dengan kaffah, selalu menambah ilmu untuk mengupgrade ilmu agar lebih luas lagi yang diketahui seorang guru.
2. Muta'allim/ murid yang menerima ilmu atau jamaah.
3. Materi ajar.
4. Proses belajar dan mengajarnya

### **H. Karakteristik Majelis Taklim**

Karakteristik majelis taklim yang dibahas dalam bab 2 kajian literatur adalah:

1. Majelis taklim merupakan organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan dan membina pendidikan agama Islam.
2. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, dan waktu yang fleksibel.
3. Majelis taklim merupakan sarana dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, dan bertujuan Khusus untuk memasyarakatkan Islam.
4. Majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.
5. Majelis taklim memiliki peran yang besar dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum duafa.
6. Majelis taklim memiliki tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

7. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis taklim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan al-qur'an, pengajian kitab kuning, salafiah, dan lain-lain

### **I. Majelis Bina Nisa**

Majelis Bina Nisa merupakan lembaga semi otonom dalam naungan takmir Masjid 17 Purwokerto. Dalam peraturan organisasi ketamiran masjid, Bina Nisa dibentuk sebagai pembinaan agar dalam menciptakan keluarga sakinah sesuai dengan ajaran agama visi revitalisasi nilai dan tradisi, misi internalisasi nilai-nilai islam, dan sifat-sifat rasul dalam gerakan wanita di Majelis Bina Nisa.

Gambaran majelis taklim bina bisa membentuk Jamaah majelis taklim menjadi madrasah muslimah yang di mulai dari kurikulum 1 yang nantinya akan di laksanakan pelepasan pada tanggal 6 Januari 2025 dan kemudian pembukaan kurikulum 2 serta seremonial wisuda jamaah kurikulum 1 yang berasal dari jamaah yang aktif hadir selama 1 tahun pada 2024. Para jamaah di harapkan paham tentang aqidah akhlak, fikih ibadah, dan muamalah serta adab kepada orang tua. Paham ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist hadist.

Fungsi Majelis Bina Nisa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya menjaga dan mempertahankan faham akidah ahlussunah wal terhadap wanita.
2. Sebagai upaya konsolidasi ibu-ibu baik muda dalam gerakan wanita Majelis Bina Nisa disetiap tingkatan.
3. Menjadi BNM siar Islam yang menjalankan sunnah dan mengajak wanita muslim untuk lebih baik lagi dalam aqidah akhlak adabnya
4. Sebagai bina yang mengajarkan ajaran ibadah sesuai dengan Alquran dan Sunnah rasul.

Adapun tugas dari Majelis Bina Nisa adalah:

1. Mensyiarkan ajaran dan amalan keagamaan yang telah diajarkan oleh para ustaz dan para wali penyebar agama islam di indonesia.

2. Melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar islam, pembinaan terhadap wanita, café jum'at, kajian kajian secara rutin.

Adapun tanggung jawab Majelis Bina Nisa adalah:

1. Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan akidah ahlussunah wal jama'ah terhadap sesama wanita.
2. Menjaga gerakan islam Indonesia tetap sebagai agama islam yang rahmatan lil alamin menolak cara-cara kekerasan atas nama agama islam.
3. Majelis Bina Nisa bertanggung jawab kepada Pimpinan Gerakan Wanita disetiap tingkatannya.
4. Majelis Bina Nisa berada pada kegiatan majelis taklimnya, tahsin dan kegiatan Jumat berkah.

Strategi Majelis Bina Nisa yaitu selalu melibatkan jamaah dalam setiap program kerja yang diagendakan karena Majelis Bina Nisa memiliki motto dari kita untuk kita dan oleh kita. Jadi, antara pengurus dan jamaah selalu berdampingan dalam setiap hal. Hal ini yang menyebabkan jamaah mempunyai ikatan yang kuat, karena menganggap Majelis Taklim bukan hanya sebatas ikut dalam mendengarkan pengajian untuk mendapatkan ilmu akan tetapi Jamaah juga memiliki kewajiban untuk mengemban secara bersama-sama untuk kelangsungan Majelis Taklim itu sendiri.

#### **J. Pengertian Keluarga Sakinah**

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk suatu budaya yang kokoh. Dari keluarga inilah pendidikan bagi manusia bermula dan dari keluarga akan terbentuk tatanan sosial yang baik, sehingga untuk membangun suatu budaya harus dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga tertua dalam kehidupan manusia di masyarakat dan keluarga menjalankan berbagai fungsi kehidupan secara bersama-sama sesuai dengan perkembangan zaman. Pengertian keluarga dapat diartikan menurut pengertian sempit dan menurut pengertian luas. Dalam pengertian sempit, keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kehidupan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang

berlandaskan pada suatu ikatan perkawinan. Keluarga dalam arti luas, Khususnya keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kehidupan sosial yang berlandaskan pada hubungan darah atau keturunan.<sup>41</sup>

Secara terminologis (istilah) ungkapan *sakinah* dalam al-Quran muncul beberapa pengertian. Ali bin Muhammad al-Jurjani (w.816 H/1413 M) ahli pembuat kamus-kamus ilmiah, menyebutkan bahwa *sakinah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu *nur* (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman dalam hati pada yang menyaksikannya dan merupakan pokok *ain al-yaqin* (keyakinan berdasarkan penglihatan).<sup>42</sup>

Menurut Quraish Shihab, kata *sakinah* mengandung makna ketenangan atau antonim dari gejolak. Ketenangan di sini dapat diartikan sebagai ketenangan batin, dalam setiap keluarga pasti ada kalanya gejolak terjadi, namun hal itu dapat segera diatasi dan akan melahirkan *sakinah*. *Sakinah* bukanlah sekedar sesuatu yang tampak dari luar, namun harus disertai dengan keterbukaan, perilaku yang santun yang lahir dari kedamaian batin karena menyatunya akal dan budi pekerti serta menyatunya kejernihan pandangan dengan keyakinan yang kokoh.<sup>43</sup>

Keluarga *sakinah* tidak datang begitu saja, namun ada syarat-syarat untuk mendekatinya, yaitu hati harus dipersiapkan dengan penuh kesabaran dan ketaatan. Sementara itu, keluarga *sakinah* dapat diartikan sebagai konsep keluarga yang berlandaskan pada ajaran Islam yang akan memberikan kedamaian dan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya terbatas pada dimensi fisik biologis saja, namun juga mental, sosial dan keagamaan.

Keluarga *sakinah* akan terwujud apabila setiap insan keluarga dapat menunaikan kewajibannya kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

---

<sup>41</sup> M S Evy Clara and M S Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *SOSIOLOGI KELUARGA* (UNJ PRESS, 2020),.

<sup>42</sup> A Octamaya Tenri Awaru, "Sosiologi Keluarga" (PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

<sup>43</sup> S K N Harnilawati, *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga* (Pustaka As Salam, 2013),

Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang yang memiliki keluarga, namun membangun keluarga sakinah tidaklah semudah dan semulus yang kita bayangkan, dibutuhkan proses dan perjuangan yang sangat keras untuk mencapai tujuan tersebut.

### K. Unsur-Unsur dan Karakteristik Keluarga Sakinah

Unsur- unsur yang perlu diketahui untuk membangun keluarga sakinah adalah:<sup>44</sup>

1. Saling pengertian, antara suami dan istri hendaknya saling mengerti keadaan masing-masing baik secara fisik atau mental.
2. Saling menerima kenyataan, bahwasanya rezeki dan kematian berada ditangan Allah sehingga kita manusia diperintahkan untuk berikhtiar.
3. Saling melakukan penyesuaian diri, penyesuaian diri yang dimaksud yaitu setiap anggota keluarga saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing- masing.

Ciri utama keluarga sakinah yaitu adanya cinta dan kasih sayang atau *mawaddah warahma* dengan tujuan akhir adalah *mardhatillah*, maka dalam keluarga sakinah cinta dan kasih sayang benar-benar terjalin kuat baik antara suami dan istri. Terdapat faktor-faktor yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah yaitu :<sup>45</sup>

#### 1. Kasih Sayang

Qurasih Shihab mengemukakan bahwa keluarga dapat menjadi sekolah bagi setiap anggota keluarga. Inti dari cinta kasih ini adalah cinta yang saling melengkapi karena Allah berada di antara suami istri dan seluruh anggota keluarga. Hal ini dapat menjadi salah satu perekat terpenting dalam membangun keluarga sakinah dan mempererat tali silaturahmi di antara mereka. Kehidupan suami istri dapat menjadi kehidupan yang berpotensi melibatkan berbagai masalah seperti beban kerja yang berat, pekerjaan yang menumpuk, dan mendidik anak.

<sup>44</sup> Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14, no. 2 (2016): 185–93.

<sup>45</sup> Encep Taufik Rahman and Hisam Ahyani, "Hukum Perkawinan Islam," 2023.

Memelihara cinta dalam keluarga ibarat memelihara tanaman, maka dari itu cinta dan kasih sayang harus tetap dijaga agar tumbuh subur dan baik di antara keduanya secara *asyarah bi al-ma'ruf*.

## 2. Saling Terbuka (*Musharohah*) Santun dan Bijak

Secara fisik, suami istri telah dibolehkan oleh Allah SWT untuk saling terbuka asalkan mereka sepakat, meskipun beberapa waktu belakangan ini pernikahan merupakan sesuatu yang haram. Maka hakikat keterbukaan tersebut harus diwujudkan dalam interaksi batin (*syu'ur*), pertimbangan (*fikrah*), sikap (*mauqif*) dan perilaku (*akhlak*) sehingga masing-masing dapat mengenal hakikat jati diri suami istri secara utuh dan dapat membina serta meyakini satu sama lain.

## 3. Komunikasi Dan Musyawarah

Pernikahan adalah menyatukan dua insan yang berasal dari latar belakang dan keluarga yang berbeda. Maka dari itu, suami istri harus bisa menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing dan mengakuinya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berlarut-larut, terkadang suami istri memiliki kelebihan dalam kemampuan komunikasi sedangkan suami istri kurang. Di sisi lain, suami istri memiliki kemampuan administrasi sedangkan suami tidak berdaya. Kelebihan yang dimiliki salah satu pasangan tidak menunjukkan tinggi badan seseorang, begitu pula kekurangan yang ada pada diri seseorang tidak menunjukkan bahwa ia lebih baik.

## 4. Tasamuh (Toleran) Dan Pemaaf

Dua individu dengan perbedaan sosial, budaya, pendidikan dan kehidupan yang berbeda bersatu dalam pernikahan pasti akan menimbulkan perbedaan dalam cara berpikir terhadap suatu masalah, cara berperilaku, dan selera (makanan dan pakaian). Apabila potensi perbedaan tersebut tidak disikapi dengan sikap toleran, maka akan berakhir menjadi sumber konflik/perdebatan. Oleh karena itu, setiap pasangan suami istri harus menyadari setiap kekurangan dan kualitas pasangannya, kemudian

berusaha memperbaiki kekurangan yang ada dan mengembangkan kualitasnya.

#### **L. Landasan Keluarga Sakinah**

Islam mengajarkan bahwa sebuah keluarga harus dibentuk menjadi tempat yang nyaman, penuh kedamaian, kasih sayang dan kebahagiaan di dalamnya karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sebagai lembaga yang menentukan karakter dan bentuk masyarakat. Dalam sebuah keluarga, diperlukan komunikasi yang dinamis antara pasangan, komunikasi tentang berbagai masalah, tantangan dan kebahagiaan yang harus didiskusikan. Sehingga di kemudian hari tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua pasangan. Setiap pasangan harus memberikan rasa aman, kehangatan, dan kedamaian satu sama lain, terutama jika mereka sudah memiliki anak. Semua perasaan ini akan berdampak positif pada jiwa anak dan memberinya keyakinan dan keyakinan untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya. Karena orang tua adalah orang yang paling kritis dan utama yang diharapkan anak dalam memberikan dukungan, arahan dan bantuan dalam memahami masalah yang sedang dihadapinya.<sup>46</sup>

Al-Qur'an merupakan landasan dalam mengatasi semua permasalahan dalam kehidupan, Khususnya landasan dari terbentuknya keluarga sakinah. Menurut hadits Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada lima yaitu:<sup>47</sup>

1. Memiliki kecenderungan kepada agama
2. Yang muda menghormati yang tua dan sebaliknya yang tua menyayangi yang muda
3. Sederhana dalam belanja
4. Santun dalam bergaul
5. Selalu intropeksi

---

<sup>46</sup> Rahman, Encep Taufik, and Hisam Ahyani. 2023 "Hukum Perkawinan Islam," 114

<sup>47</sup> Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam." 44

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, kemudian data dianalisis secara induktif.

##### 2. *Field Research* (Studi Lapangan)

Metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan aslinya. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang interaksi orang atau kelompok di lingkungan alami mereka.<sup>48</sup> Artinya Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data dengan cara terjun langsung ke rumahnya yang beralamat Bantarsoka Purwokerto Barat, yaitu dengan menemui langsung ketua Majelis Bina Nisa.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Bina Nisa, Bina Nisa Cabang Muhammadiyah, Kabupaten Banyumas, yang bertepatan di Masjid 17 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115.

---

<sup>48</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berisi para informan yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah: Ketua Majelis Bina Nisa, Ta'mir, Anggota Majelis & Masyarakat.<sup>49</sup>

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

### D. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan.<sup>50</sup> Secara teknis, informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan lebih detail mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Adapun informan dalam mendukung penelitian ini yaitu Ketua Majelis Bina Nisa, Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.<sup>51</sup>

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data primer dapat didukung dengan data sekunder, yang diperoleh di luar objek penelitian. Sumber informasi tambahan merupakan sumber informasi tersusun yang merupakan sumber informasi tambahan yang tidak dapat diabaikan.<sup>52</sup> karena data yang dapat dibuktikan kebenarannya dapat diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber informasi tambahan mencakup laporan, foto, dan survei, buku, jurnal, majalah, buletin, website tertulis dari hasil eksplorasi atau pemeriksaan masa lalu yang dapat diterapkan pada percakapan pemeriksaan ini.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Sri Jumiyati Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, "Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf," 2022.

<sup>50</sup> H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

<sup>51</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

<sup>52</sup> Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020,

## E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam, catatan lapangan dan observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini:

### 1. Observasi

Pengamatan langsung disebut observasi. Pedoman observasi mencantumkan jenis kegiatan yang dapat terjadi dan diamati. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung dengan menjunjung narasumber guna memperoleh data yang valid berkaitan dengan objek penelitian.<sup>54</sup>

### 2. Wawancara

Dalam observasi, cara untuk mengetahui dan memperoleh informasi adalah dengan wawancara.<sup>55</sup> Sesi tanya jawab dengan orang lain yang mempunyai informasi disebut wawancara. Penanya dan responden adalah dua partisipan dalam percakapan. Ada dua jenis wawancara: wawancara tidak terstruktur, yang juga dapat disebut sebagai wawancara informasi umum, dan wawancara terstruktur, yang dapat mencakup informasi yang lebih spesifik. Ketua Dewan Bina Nisa Kabupaten Banjarniyumas menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah.<sup>56</sup>

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data peristiwa atau kejadian objek penelitian yang telah dilakukan dengan dokumentasi, Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto yang diambil saat pelaksanaan kegiatan Majelis Bina Nisa pada saat kajian atau ada kegiatan tersebut.

---

<sup>54</sup> Murdiyanto, Eko. 2020 Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Yogyakarta Press,

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, "Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf."

<sup>56</sup> R A Fadhallah, *Wawancara*, 1st ed. (Pulo Gadung, Jakarta Timur: Unj Press, 2021).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menata hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya secara sistematis.<sup>57</sup> Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitaian dijelaskan dalam analisis data hasil penelitian. Analisis ini dimulai dengan data studi penadahuluan dan dilanjutkan dengan pengumpulan data dari lapangan. Analisis data dimulai dengan meninjau semua informasi dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara berdasarkan tujuan penelitian. Informasi yang tersedia kemudian diringkas dengan cara sistematis memilih pokok-pokok yang relevan dengan penelitian. Berikut adalah proses analisis data:<sup>58</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan serta pemilihan data dengan cara meringkas data, memprioritaskan informasi penting, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dengan hal ini akan memudahkan dalam mengelola data dan informasi.

### 2. Penyajian Data

Setelah Data direduksi langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan menyajikan data peneliti mengumpulkan informasi penting sehingga kesimpulan dapat dengan mudah ditarik.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, reduksi data, dan penyajian data saling terkait satu sama lain. Penelitian lapangan melibatkan penarikan kesimpulan yang berasal dari proses penyajian dan reduksi data. Meskipun kesimpulan diambil langsung selama penelitian lapangan, langkah ini tidak bersifat final dan perlu diverifikasi oleh ahli di bidang penelitian atau melalui pengecekan dengan data lain sebelum disetujui.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Muh Arif Tiro, Muh Nusrang, and Sudarmin Sudarmin, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Analisis Data," *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat 1* (2020): 36–37.

<sup>58</sup> Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, "Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf."

<sup>59</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

Pada tahap ini, hasil penelitian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam pengolahan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto**

##### **1. Sejarah Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto**

Masjid 17 merupakan salah satu masjid yang berada di Purwokerto tepatnya berada di Jalan dr. Angka, Karang Jengkol, Sokanegara, Banyumas. Masjid 17 didirikan oleh K.H. Abu Dardiri pada tahun 1953 dan mulai digunakan pada tahun 1956. Beliau termasuk tokoh sentral Muhammadiyah di wilayah karesidenan Banyumas saat itu. Masjid ini merupakan prakarsa dari para kiai dan tokoh Muhammadiyah, diantaranya ialah K.H. Abu Dardiri, K.H. Mujeni Asghori, Suwarno yang pada saat itu menjabat sebagai kepala desa, dan masih banyak lagi.

Penamaan masjid ini tidak sembarangan, terdapat makna yang terkandung didalamnya. Masjid 17 merupakan nama yang unik dan mengandung beberapa arti, diantaranya masjid ini diprakarsai oleh tujuh belas orang, desain fasilitas masjid yang serba tujuh belas, dan bahkan besaran uang yang dikeluarkan oleh masing-masing tokoh tersebut ialah Rp17.000,00. Selain itu, angka tersebut dipilih karena angka 17 di dalam Islam berkaitan erat dengan beberapa kegiatan Islam dan nasional seperti tanggal kemerdekaan Indonesia, tanggal diturunkannya Al-Qur'an, serta merupakan jumlah rakaat salat dalam sehari.

Masjid yang berdiri diatas tanah wakaf Muhammadiyah ini merupakan bentuk upaya pondok pesantren Muhammadiyah saat itu dalam memberikan syiar Islam kepada para santri dan masyarakat sekitar. Pada awalnya ukuran dari masjid ini ialah  $9 \times 20$  meter dan kini sudah berkembang menjadi  $24 \times 24$  meter dan terdiri dari dua lantai. Dengan didukung keberadaan pesantren, Masjid 17 sempat berpusat sebagai kajian agama islam bagi warga muhammadiyah Di Banyumas dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu masjid ini berkembang sangatlah cepat dalam hal pembangunan fasilitas masjid dengan desain fasilitas

masjid. Renovasi dilakukan untuk memperluas wilayah masjid, memperbaiki dan menambahkan beberapa fasilitas guna meningkatkan fungsi dan kualitas Masjid 17 itu sendiri. Terkait arsitekturnya, masjid ini sebagian merupakan proyek dari Arab yang bekerja sama dengan Al - Irsyad dan beberapa yayasan kemuhammadiyah. Dapat di ketahui masjid ini dikelola langsung oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Dan perlu diketahui juga bahwa tidak ada hambatan dalam pembangunan awal maupun ketika renovasi. Dalam hal ini, semua warga masyarakat pun ikut bergotong royong.

Tujuan Masjid 17 ini didirikan itu sama seperti masjid pada umumnya. Namun berbeda dengan fungsinya, di mana pada mulanya Masjid 17 berfungsi sebagai pusat pendidikan Muhammadiyah, dan sekarang Masjid 17 memiliki fungsi sebagai wadah pendidikan masyarakat dan kegiatan keagamaan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kajian Islam, dan pelatihan lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid ini bukan hanya perihal ibadah mahdhah tetapi juga berkaitan dengan ibadah muamalah, terutama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ibadah muamalah. Kegiatan rutin yang diadakan Masjid 17 diantaranya ialah santunan kepada ibu-ibu duafa yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Rabu dan biasanya pada sore hari dibarengi dengan kajian rutin.

Majelis Bina Nisa merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Purwokerto, Banyumas. Majelis Bina Nisa didirikan pada 6 Maret 2023 dengan harapan dapat tercapainya masyarakat yang berwawasan agama melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan masjid. Majelis juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup masyarakat yang berhubungan dengan agama Islam.

Awal mula Majelis Bina Nisa yaitu karena adanya inisiatif dari ibu-ibu sekitar untuk membangkitkan kembali suasana masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun yang pertama kali memprakarsai

terbentuknya majelis ini terdiri dari empat orang yaitu Ustazah Sulastri, Ibu Mubingah Bening, Ibu Soehatin, dan Ibu Puji. Pada saat itu, mereka berempat menghadap ke ketua takmir Masjid 17 Purwokerto yaitu Ustadz Amin dengan tujuan mendiskusikan keinginan mereka untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Setelah diskusi tersebut, dengan berbagai pertimbangan dan masukan dari beberapa pihak, akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan Majelis Bina Nisa yang berada di bawah naungan Masjid 17 Purwokerto.

Didasari dengan rasa keinginan yang kompak untuk menyelenggarakan kegiatan dan dikelola secara bersama-sama supaya membangkitkan kembali gairah untuk memakmurkan masjid. Sebelumnya Masjid 17 belum ada kegiatan yang secara rutin berjalan baik tentang kajian maupun kegiatan sosial lainnya, sehingga setelah diskusi tersebut kemudian direncanakan untuk membentuk sebuah kepengurusan. Kepengurusan ini bermaksud untuk lebih memudahkan dalam mengelola majelis dan kegiatan yang nantinya diselenggarakan. Setelah terbentuk kepengurusan selanjutnya yaitu menyusun rancangan program kerja majelis.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Majelis Bina Nisa sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Soehatin bahwa :

“Ya kami memang mengadakan launching waktu itu Alhamdulillah kami menyebar undangan ke beberapa taklim yang ada di Kabupaten Banyumas begitu, terus animo dari masyarakat secara umum masyarakat apa namanya muslimah di sekitar Purwokerto itu sangat bagus sehingga kami waktu itu bisa mengumpulkan jamaah sampai kurang lebih 270 jamaah. Kemudian kami beri daya tarik yaitu memberikan cuma cuma Al-Quran gitu untuk diberikan secara gratis waktu itu sejumlah 250 lebih. Jadi mengundang jamaah itu dengan beberapa daya tarik kami juga memberi konsumsi secara gratis disamping kajian oleh ustazwin Traga waktu itu untuk membuka PLN di masjid ini.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Ibu Soehatin selaku wakil ketua Majelis Bina Nisa

Yaitu memberikan undangan ke beberapa taklim dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembukaan dan pengenalan majelis. Pada waktu itu jamaah yang terkumpul berjumlah 270 orang. Untuk menarik perhatian masyarakat, kami juga membagikan Al-Qur'an secara gratis kurang lebih berjumlah 250 buah.

Selanjutnya Majelis Bina Nisa juga mengadakan kajian-kajian materi keislaman yang disampaikan oleh para ustaz. Program ini berlanjut pada tahun berikutnya dan mengalami kemajuan. Kemajuan yang dimaksud yaitu dibentuk sebuah madrasah. Artinya, jamaah dapat mengikuti kajian secara rutin dan terstruktur sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus majelis. Adapun jadwal kajiannya yaitu setiap minggu secara berurutan dan disampaikan oleh ustaz yang berbeda. Materi yang disampaikan yaitu tentang aqidah, fikih ibadah, fikih muamalah, adab, dan akhlak. Kemudian untuk setiap Senin pada minggu kelima secara Khusus, Majelis Bina Nisa akan mengundang ahli dari Aisyah dan Muhammadiyah untuk memberikan penjelasan terkait dengan beberapa spesifikasi kajian, misalnya tentang psikologi kesehatan dan lain sebagainya

## 2. Struktur Organisasi, Tujuan dan Visi Misi Majelis Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto

Struktur kepengurusan Majelis Taklim Bina Nisa memiliki jajaran pengurus sebagai berikut :

**Tabel 1 Pengurus Majelis Bina Nisa**

<b>Nama Pengurus</b>	<b>Jabatan</b>
Ustazah Sulastri	Penasehat
Ustaz Amin	Penanggung Jawab
Ustaz Karlan	Manager Masjid 17 Purwokerto/ Penanggung Jawaban Kegiatan Sehari hari
Ustaz Amin	Ketua Tamir
Ibu Mubingah Bening	Ketua majelis

Ibu Soehatin	Wakil ketua majelis
Ibu Yayu	Sekretaris majelis 1
Ibu Icha	Sekretaris Majelis 2
Ibu Ida	Bendahara 1
Ibu Asih	Bendahara 2
Ustazah Yayani	Bagian Dakwah
Ustazah Eni	Penanggung jawab Tahsin
Ibu Parmiyati	Penanggung jawab kafe Jumat
Ibu Titih	Humas

Selain jajaran kepengurusan Majelis Taklim Bina Nisa Masjid 17 Purwokerto. Majelis Bina Nisa juga memiliki tujuan yaitu :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia bagi jamaahnya.
- b) Membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar.
- c) Membentuk masyarakat muslim yang berpegang pada ajaran-ajaran Islam.
- d) Mengajak masyarakat untuk belajar mengkaji dan memahami materi keagamaan yang disampaikan oleh para ustaz.
- e) Mengamalkan hasil kajian tersebut di dalam keluarga masing-masing supaya setiap anggota keluarga juga dapat mengamalkan ajaran agama yang sesuai.
- f) Menjalin tali silaturahmi antar sesama umat Islam dan meningkatkan komunikasi satu sama lain.
- g) Sebagai wadah untuk berkembang dan berkeaktivitas sesuai dengan ajaran yang dianjurkan dalam Islam

Majelis Bina Nisa juga memiliki visi dan misi yang menggambarkan Majelis Bina Nisa, antara lain :

Visi : Membentuk umat yang lebih bertakwa

Misi : Membangun Majelis Bina Nisa tercapainya masyarakat yang beragama

### 3. Agenda Kegiatan Majelis Taklim Bina Nisa di Masjid 17 Purwokerto

Agenda kegiatan yang sudah tersusun Majelis Taklim Bina Nisa di Masjid 17 purwokerto, antara lain :

**Tabel 2 Program Majelis Bina Nisa**

<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung jawab</b>
Program Mingguan	Kajian ilmu (setiap Senin dan Rabu)	Ustazah Yayani Pekan 1 kajian aqidah Pekan 2 fiqih ibadah Pekan 3 akhlak Pekan 4 muamalah
	Tahsin (setiap Selasa)	Ustazah Eni
	Kafe Jumat (setiap Jumat)	Ustazah Parmiyati
	Berbagi bahan pokok kepada jamaah (setiap Rabu)	Pengurus Majelis Bina Nisa
	Membagikan Jumat Berkah (setiap Jumat)	Pengurus Majelis Bina Nisa dan para Donatur
Program Bulanan	Kajian dari Aisyah dan Muhammadiyah (setiap Senin minggu ke-5)	Pengurus Majelis Bina Nisa
Kegiatan Tahunan dan Program Unggulan	Merias wajah	Pengurus Majelis Bina Nisa
	Membina keluarga sakinah	
	Nikahan massal	

	Khitan massal	
	Pembagian bansos	
	Kajian ke luar (outdoor) mengundang pembicara (ustaz atau ustazah) nasional	Pengurus Majelis Bina Nisa

## B. Strategi Majelis Taklim Bina Nisa

Penyajian data yang penulis lakukan dalam skripsi adalah berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk meneliti letak geografis, keadaan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung strategi pelayanan prima. Sementara itu penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai informan. Sedangkan dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan Majelis Bina Nisa Masjid 17 Purwokerto yang meliputi Visi dan Misi serta Struktur Organisasi.

Dalam upaya menciptakan keluarga yang sakinah, pengurus Majelis Taklim Bina Nisa mengadakan agenda kegiatan ini dengan tiga tahapan yang mana tahapan ini cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R David yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.<sup>61</sup> Sebagaimana di Majelis Taklim Bina Nisa Masjid 17 Purwokerto ini menerapkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Perumusan Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Tahapan pertama seperti yang dinyatakan oleh Fred R David yaitu Perumusan strategi dimana perumusan strategi ini menjelaskan bagaimana mengidentifikasi visi dan misi organisasi, menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sudut pandang eksternal serta kekuatan dan kelemahan

<sup>61</sup> Fred R David, "Manajemen Strategi Dan Konsep," Jakarta: Prenhalindo, 2002.

organisasi dari sudut pandang internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan membuat dan memilih rencana alternatif.<sup>62</sup>

Rumusan strategi yang disusun Majelis Bina Nisa memiliki pedoman yaitu berupa visi. Adapun visi tersebut yaitu "Membina muslimah menjadi insan yang bertakwa untuk menggapai rida Allah". Mendapatkan rida Allah merupakan dambaan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu dengan mencapai visi itu perlu adanya strategi yang harus dilakukan. Strategi pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan kajian-kajian dari para ustaz atau narasumber lainnya yang sesuai dengan bidang dan pokok bahasan. Dalam penyampaian, kegiatan kajian ini benar-benar diawali dari hal yang paling dasar supaya setiap jamaah dapat dengan maksimal memahami apa yang disampaikan oleh para ustaz. Sehingga yang pada mulanya hanya mengetahui melalui perantara orang lain dengan cara mendengar, maka adanya penjelasan dasar ini dapat membuka jalan pemikiran para jamaah. Sehingga apa yang disampaikan oleh pemateri berurutan mulai dari ilmu dasarnya, implementasinya, sampai dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Strategi yang kedua yaitu setelah penjelasan mengenai kajian-kajian tersebut, selanjutnya jamaah akan memiliki bekal untuk menyampaikan isi kajian kepada anggota keluarga masing-masing. Dengan begitu, seluruh anggota keluarga dapat memahami dan mengamalkan apa yang sebenarnya diajarkan oleh agama Islam dengan baik dan benar. Keluarga yang sakinah dapat diartikan bahwa setiap individu di suatu keluarga tersebut memiliki keimanan dan pengetahuan agama yang luas. Dengan pengetahuan tersebut dapat menuntut mereka ke jalan yang benar, karena jika suatu keluarga tanpa didasari ilmu agama dan ilmu pengetahuan maka dapat dikatakan sebagai orang yang buta arah. Dengan hal ini mencangkup baik analisis kekuatan, kelemahan peluang, dan juga ancaman dari strategi Majelis Bina Nisa.

a) Kekuatan

---

<sup>62</sup> David.

Didalam merencanakan strategi perlu adanya menganalisis lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan internal. Kekuatan strategi Majelis Bina Nisa dalam merencanakan kegiatannya itu karena seluruh pengurus bina nisa baik muda maupun dewasa sangat semangat dan bersinergi dalam membuat agenda kegiatan yang menarik sehingga dapat menarik partisipasi jamaah serta dapat menyebar keseluruh daerah Banyumas dan sekitarnya. Seperti yang dikatakan ketua Majelis Bina Nisa bahwa :

“Kekompakan pengurus Majelis Bina Nisa dan tim disetiap kegiatan dan suport antusias jamaah lah yang menjadi kekuatan dalam memakmurkan Majelis Taklim Bina Nisa ini menjadi lebih baik. kekuatan itu yang menjadi alasan kenapa Majelis Bina Nisa bisa berkembang dengan pesat walaupun baru satu tahun berdiri.”<sup>63</sup>

Dengan hal ini kekuatan dalam merencanakan strategi Majelis Bina Nisa dalam menciptakan keluarga sakinah yaitu kekompakan pengurus disetiap kegiatan, dan adanya partisipasi yang sangat meriah dari jamaah Majelis Bina Nisa. Dengan adanya kekompakan itulah kegiatan akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk menciptakan keluarga sakinah dan melihat antusias dan suport dari jamaah itulah yang menjadi peluang besar dalam mencapai tujuan, dan menjadikan semangat untuk seluruh pengurus Majelis Bina Nisa dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

b) Kelemahan

Strategi yang dilakukan Majelis Bina Nisa tidak selalu berjalan lancar, terdapat juga hal-hal yang menjadi kelemahan bagi majelis untuk merealisasikan setiap kegiatan. Hal ini juga disampaikan oleh ketua majelis, Ustazah Bening, sebagai berikut:

"Kelemahan yang dialami kami saat mengurus mejalis ini ada beberapa hal, yang pertama majelis merupakan pendidikan

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Ibu Soehatin selaku wakil Ketua Majelis Bina Nisa.

nonformal sehingga kurangnya aspek manajerial, kedisiplinan, dan keikutsertaan masyarakat. Kedua, kurikulum yang diterapkan tidak tersusun secara sistematis. Terakhir yaitu kendala sarana dan prasarana.”<sup>64</sup>

Kelemahan yang dialami Majelis Bina Nisa merupakan hal yang sering dijumpai pada majelis lainnya. Fakta di lapangan, suatu kegiatan apabila bukan merupakan hal yang formal maka pelaksanaannya akan tergantung pada kesadaran para anggota. Sama halnya pada sebuah majelis taklim, pelaksanaannya sangat bergantung pada kesadaran pengurus dan anggota dalam mengembangkan kegiatan proses membina umat.

Adapun terkait dengan materi dan kurikulum yang diterapkan oleh suatu majelis akan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing pengurus. Sama halnya dengan Majelis Bina Nisa, dalam sistematika penyusunan kurikulum pengajiannya juga tidak ada acuan seperti pendidikan formal dan hanya disesuaikan dengan apa yang sudah disepakati oleh pengurus dan pematani. Hal ini memungkinkan anggota majelis bosan mendengarnya jika materi disampaikan tidak runtut dan kurang jelas. Akan tetapi, sebenarnya prinsip penyajian materi keagamaan dalam majelis taklim juga sama dengan prinsip penyajian materi dalam lembaga formal, seperti materi agama yang akan disampaikan kepada jamaah dalam pembelajaran berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak ada yang salah dan rancu. Selain itu, materi agama yang dipilih dapat memberikan manfaat keilmuan bagi para anggota.

Kemudian untuk meminimalisir rasa kebosanan jamaah dalam mendengarkan kajian dapat juga memilih materi agama yang menarik minat dan dapat memotivasi anggota majelis untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. Karena

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku ketua Majelis Bina Nisa

itu dalam melaksanakan aktivitas dakwah, pelaksana dakwah harus membuat perencanaan dakwah yang sistematis dan terpadu.

Kelemahan berikutnya adalah kendala sarana dan prasarana majelis. Perbedaan latar belakang pendidikan dan ekonomi merupakan hal mendasar dalam penyediaan perangkat dan sarana dakwah bagi sebuah majelis taklim. Adanya kelemahan-kelemahan tersebut membuat pengurus majelis lebih maksimal dalam mengistiqomahkan jamaah supaya senantiasa mengamalkan ajaran yang benar dan juga ikut emakmurkan masjid dengan turut aktif dalam setiap kegiatan, baik di masjid maupun majelis

c) Peluang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa peluang dari strategi Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah ini, penulis mendapatkan informasi dengan wawancara maka dapat dideskripsikan bahwa ketua Majelis Taklim Bina Nisa memberikan penjelasan bahwa dalam membentuk keluarga sakinah perlu adanya kegiatan yang menarik dan mengundang jamaah disekitar purwokerto menjadikan peluang sebagai strategi dalam menarik jamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid baitul hikmah:

“Dalam kegiatan bermajelis taklim itu motivasi yang tinggi, karena motivasi pengurus itu harus tinggi guna semangat dalam membangun kegiatan majelis yang menarik. Selain itu, pastinya jamaah majelis juga sangat membutuhkan adanya dorongan rohani yang bisa didapatkan salah satunya di majelis taklim. Makanya banyak jamaah yang merasa kalo ikut majelis taklim itu hidupnya lebih terarah. Kemudian peluang yang paling besar bagi Majelis Taklim Bina Nisa itu adalah sebagian besar masyarakat kabupaten Banyumas mayoritas beragama muslim. Hal ini juga menjadi peluang yang harus digunakan untuk membuat majelis takllim bina nisa berkembang dengan pesat.”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Wawancara bersama ketua takmir Masjid 17 Purwokerto

Dalam hal ini, dengan merumuskan strategi dakwah harus menganalisis peluang, dengan melihat peluang melihat peluang yang besar menjadikan hal peluang ini harus dimanfaatkan seperti, Motivasi dan minat anggota majelis taklim yang tinggi. Di era yang sedang krisis moral dan krisis kejujuran seperti ini diperlukan peran serta pendidikan agama Islam yang lebih dominan. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun.

Adanya kebutuhan rohani setiap manusia, Pada kehidupan masyarakat kota dan modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama berdimensi sufistik kian menjamur. Ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga-lembaga seperti majelis taklim. Secara realitas, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, bahkan merupakan komunitas muslim terbesar di kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Ini adalah peluang yang sangat strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam termasuk majelis taklim.

d) Ancaman

Selain adanya peluang tersebut, perlu juga untuk mengetahui ancaman yang dialami sehingga, dengan adanya ancaman tersebut pengurus majelis dapat membuat strategi untuk mengatasi hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ketua Majelis Bina Nisa sebagai berikut:

"Dalam berjalannya majelis ini juga terdapat ancaman yang kami alami seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman yang menyebabkan pudarnya nilai moralitas."<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku ketua Majelis Bina Nisa

Arus globalisasi memang tidak bisa kita hindari karena adanya perkembangan zaman dan teknologi yang meningkat mengakibatkan arus globalisasi juga meningkat. Hal-hal yang menjadi akibat adanya pengaruh globalisasi ini diantaranya, adanya sikap mementingkan diri sendiri atau individualisme, sehingga kegiatan gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat mulai ditinggalkan. Selain itu ada juga yang lebih mementingkan sikap materialisme, yaitu mementingkan dan mengukur segala sesuatu berdasarkan materi karena hubungan sosial dijalin berdasarkan kesamaan kekayaan, kedudukan sosial atau jabatan. Kemudian ada juga sikap sekularisme yaitu lebih mementingkan kehidupan duniawi dan mengabaikan nilai-nilai agama, budaya yang melanggar nilai kesopanan tetapi dinormalisasikan. Sikap seperti ini jika tidak dihindari maka hanya akan merusak moral dan semakin menyimpang dari apa yang sudah diajarkan oleh agama. Oleh karena itu, di zaman sekarang ini penting menjaga dan memaksimalkan ajaran-ajaran Islam serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan mengikuti kajian-kajian keislaman.

Ancaman yang dialami ini tidak menurunkan semangat pengurus majelis, melainkan menjadi kekuatan dan daya tarik bagi pengurus majelis untuk terus memakmurkan majelis dan masjid. Apabila ada yang meremehkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis dapat menjadi semangat untuk menunjukkan kepada mereka bahwa perkataan tersebut salah dan tidak mencerminkan insan yang berakhlak mulia

Selain itu, dalam analisis ini juga menjelaskan mengenai strategi lain sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman jamaah mengenai keluarga sakinah. Adapun yang dimaksud yaitu strategi yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Madrasah Muslimah

Madrasah Muslimah merupakan kegiatan untuk mempelajari agama Islam dari berbagai aspek, termasuk ajaran, sejarah, dan kehidupan umatnya yang diselenggarakan secara terus-menerus sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Madrasah Muslimah ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Bina Nisa setiap hari Senin. Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Yayani sebagai berikut:

"Materi yang disampaikan oleh pemateri pada kajian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu aqidah, fikih ibadah, fikih muamalah, adab, dan akhlak. Dan setiap materi akan disampaikan oleh ustaz yang berbeda sesuai dengan bidangnya."<sup>67</sup>

Terkait dengan materi kajian disampaikan oleh ustaz yang berbeda disetiap pembahasannya dan ustaz tersebut berasal dari pengurus Majelis Bina Nisa itu sendiri.

b) Pembukaan Kafe Jumat

Kafe Jumat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Bina Nisa setiap hari Jumat. Sasaran dari kegiatan ini adalah jamaah salat Jumat di Masjid 17 Purwokerto. Deskripsi kegiatan ini adalah berbagi makanan kepada jamaah salat Jumat yang dibagikan oleh pengurus Majelis Bina Nisa di pos masjid. Makanan ini bersumber dari para donatur yang dengan sukarela memberikan bantuan berupa uang atau makanan langsung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Soehatin berikut:

"Kegiatan yang sudah rutin dilakukan setiap Jumat itu ada kafe Jumat. Jadi, kafe Jumat ini bertujuan untuk meningkatkan rasa saling berbagi antar sesama umat Islam yang dilakukan setelah melaksanakan salat Jumat di Masjid 17 Purwokerto."<sup>68</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggungjawab kegiatan kafe Jumat, kegiatan ini menjadi wadah bagi setiap orang untuk bisa berbagi kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini terbuka untuk siapa

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ustazah Yayani pengurus Majelis Bina Nisa

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ibu Soehatin selaku wakil ketua Majelis Bina Nisa

saja yang ingin memberikan bantuan baik berupa makanan ataupun uang tunai.

c) Kajian Langsung dari Aisiyah dan Muhamadiyah

Selain kajian rutin yang diselenggarakan setiap hari Senin, Majelis Bina Nisa juga mempunyai kegiatan rutin berupa kajian yang disampaikan oleh pihak luar setiap Senin pada minggu kelima. Pihak luar yang dimaksud yaitu para ahli baik dari Aisiyah maupun Muhammadiyah. Pemateri yang dipilih merupakan seorang yang berwawasan dan mumpuni di bidangnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Bening sebagai berikut :

"Khusus untuk kegiatan rutin setiap Senin pada minggu kelima ini, kami secara Khusus mengundang pihak luar untuk menyampaikan materi sesuai dengan apa yang kami rencanakan. Pemateri berasal dari pihak Aisiyah ataupun Muhammadiyah sesuai dengan konteks dan kesanggupan pada materi yang kami pilih sebelumnya."<sup>69</sup>

Kajian ini merupakan kegiatan lanjutan dari kajian rutin setiap Senin, perbedaannya kajian ini hanya dilakukan setiap Senin pada minggu kelima saja. Materi yang dipilih juga dibedakan dengan kajian Senin pada biasanya. Kajian Senin di minggu kelima ini menggunakan tema materi umum seperti filsafat, psikolog, kesehatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditemukan bahwa didalam proses perumusan strategi oleh pengurus Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah yaitu dengan mengidentifikasi lingkungan, baik eksternal maupun internal yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan kelemahan peluang, dan juga ancaman dari sebuah strategi yang dipilih.

Pada proses perencanaan strategi pengurus Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan teori Fred R David

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku ketua Majelis Bina Nisa

bahwasannya pelaksanaan perumusan strategi dakwah ini mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman. Hasil penemuan dari penelitian kali ini mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Majelis Taklim Bina Nisa yaitu Kekuatan strategi Majelis Bina Nisa dalam merencanakan kegiatannya itu karena seluruh pengurus bina nisa baik muda maupun dewasa sangat semangat dan bersinergi dalam membuat agenda kegiatan yang menarik sehingga dapat menarik partisipasi jamaah serta dapat menyebar keseluruh daerah Banyumas dan sekitarnya.

Pada kelemahan ditemukan bahwa Kelemahan yang dialami saat mengurus mejalis ini ada beberapa hal, yang pertama majelis merupakan pendidikan nonformal sehingga kurangnya aspek manajerial, kedisiplinan, dan keikutsertaan masyarakat. Kedua, kurikulum yang diterapkan tidak tersusun secara sistematis. Terakhir yaitu kendala sarana dan prasarana.

Selain kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Majelis Bina Nisa, ada juga ancaman dan peluang yang menjadi faktor eksternal dalam berhasilnya atau tidaknya strategi yang digunakan Majelis Bina Nisa untuk membentuk keluarga yang sakinah. Peluang yang bisa dimanfaatkan Majelis Bina Nisa antara lain, Adanya kebutuhan rohani setiap manusia, Pada kehidupan masyarakat kota dan modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama berdimensi sufistik kian menjamur. Ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga-lembaga seperti majelis taklim. Secara realitas, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, bahkan merupakan komunitas muslim terbesar di kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Ini adalah peluang yang sangat strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam termasuk majelis taklim.

Dari temuan yang didapatkan dilapangan dan hasil wawancara dengan beberapa pengurus Majelis Bina Nisa didapatkan yaitu, Dalam berjalannya majelis ini juga terdapat ancaman yang kami alami seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman yang menyebabkan pudarnya nilai moralitas. Dengan efek globalisasi yang berkembang pesat

bisa menjadi ancaman yang nyata bagi berlangsungnya kegiatan Majelis Bina Nisa. Kontrol setiap datangnya arus globalisasi akan membuat setidaknya akan terhindar dari efek buruk berkembangnya arus globalisasi.

Dalam mengidentifikasi pengurus Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah, dapat ditemukan misi, tujuan, dan strategi yang digunakan pengurus majelis yang dihasilkan dari mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari strategi tersebut. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa strategi pada pengurus Majelis Taklim Bina Nisa sudah berjalan sesuai dengan keinginan para pengurus serta jamaah Majelis Bina Nisa, baik dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

## **2. Implementasi Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah**

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal dan merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam melalui pemikiran-pemikiran keagamaan. Tujuan majelis taklim juga sangat banyak diantaranya sebagai tempat belajar dan mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, pusat pembinaan dan pengembangan, serta jaringan komunikasi dan silaturahmi. Kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim juga sangat beragam sesuai dengan rancangan masing-masing majelis. Dengan keikutsertaan di dalam majelis tentunya membawa dampak yang positif bagi kehidupan jamaah. Ilmu dan ajaran yang disampaikan akan terus mengalir bahkan sampai dengan keluarga masing-masing jamaah.

Keluarga muslimah adalah keluarga yang mendasarkan setiap aktivitas pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Keluarga muslimah dapat diartikan sebagai institusi terkecil dalam masyarakat muslim yang didasari oleh pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga muslim memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berkaitan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis salah satunya juga bertujuan untuk menciptakan keluarga muslimah yang tentunya sakinah berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Keluarga sakinah dapat diartikan sebagai konsep keluarga yang berlandaskan pada ajaran Islam yang akan memberikan kedamaian dan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya terbatas pada dimensi fisik biologis saja, namun juga mental, sosial, dan keagamaan.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Bina Nisa dapat dikategorikan menjadi 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. kegiatan mental dalam ranah kognitif adalah menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya sebagai bentuk Efek kognitif. Pemahaman tersebut didahului kegiatan berpikir tentang pesan dakwah. Greenwald menegaskan bahwa perubahan sikap perubahan sikap adalah fungsi berfikir. Respons-respons kognitif adalah pikiran yang dimiliki individu sebagai reaksi terhadap sebuah pesan.

Contoh kegiatan kognitif yang ada di Majelis Bina Nisa antara lain:

- 1) Diskusi musyawarah
- 2) Kegiatan pengajian
- 3) Rutinan mingguan
- 4) Rutinan bulanan dari muhammadiyah dan Aisiyah.
- 5) Acara pengajian tahunan

b) Aspek Afektif

Berkenaan dengan perasaan, seperti minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi, dan kemampuan menyesuaikan diri. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu

suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah. Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjang nya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

Contoh aspek afektif yang ada di Majelis Bina Nisa bisa dilihat dari kekeluargaan para jamaah. Kekompakan para jamaah dan pengurus Majelis Bina Nisa dalam mengembangkan majelis taklim menjadi lebih baik. selain itu akhlak yang dimiliki para jamaah Majelis Bina Nisa terus membaik dengan diimbangi keseriusan para jamaah dalam mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Bina Nisa.

c) Aspek Psikomotorik

Berkenaan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. aspek yang berkaitan dengan keterampilan, perilaku, dan kemampuan fisik seseorang. Aspek ini merupakan bagian penting dalam perkembangan anak dan dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik, dan cara pelaksanaan.

Contoh kegiatan psikomotorik di Majelis Bina Nisa yang dapat membentuk keluarga sakinah, antara lain :

- 1) Piknik bareng
- 2) Jalan bersama
- 3) Adab akhlak
- 4) Seperti masak bareng suami
- 5) Merias wajah suami

Dalam teori Fred R David pada tahap kedua strategi yaitu implementasi strategi, dimana implementasi ini merupakan tahap

eksekusi, aksi atau pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>70</sup> Dalam implementasi strategi berupa kegiatan yaitu:

a) Madrasah Muslimah

Madrasah Muslimah merupakan salah satu program kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Bina Nisa. Tujuan adanya kajian ini adalah untuk membekali jamaah menggunakan materi yang sesuai dan bersumber dari ajaran agama Islam. Kegiatan ini juga salah satu kegiatan yang pertama kali diselenggarakan oleh Majelis Bina Nisa dan masih berjalan sampai dengan sekarang. Kajian ini disampaikan oleh pemateri yang handal dan sesuai dengan bidangnya



Gambar 1 Kajian Rutin (Madrasah Muslimah)

Ustaz yang menyampaikan materi kajian merupakan pengurus majelis yang sudah diberi kepercayaan untuk mengisi materi dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan setiap pokok bahasan disampaikan oleh ustaz yang berbeda<sup>71</sup>

Didalam kajian dakwah ini tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi terdapat juga sesi diskusi atau tanya jawab. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dari para ustaz. Metode ini digunakan karena sesuai dan dapat lebih mudah dipahami oleh anggota majelis ataupun jamaah yang mengikuti kajian majelis.

<sup>70</sup> David.

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku ketua Majelis Bina Nisa

Kajian seperti ini menjadi menarik para jamaah karena melibatkan semua peserta pengajian apabila ada keterangan yang belum dipahami, dengan interaktif membuka ruang dialog secara timbal balik sehingga jamaah dapat tercerahkan ketika ada kejelasan yang perlu ditanyakan.

**Tabel 3 Materi Kajian Madrasah Muslimah Majelis Bina Nisa**

<b>Minggu Ke-</b>	<b>Materi</b>	<b>Pembicara</b>
Minggu ke-1	Aqidah	Ust Mintaraga Eman Surya, Lc, M.A
Minggu ke-2	Fiqih Aqidah	Ust. M. Kahar Muzakki, S.Ag., M.Ag.,
Minggu ke-3	Adab Akhlak	Ust Fery Nuryadi, S.Pd, S.H.,
Minggu ke-4	Fiqih Mualamah	Ust Alfalisyado, SE. Sy. M.E.AMP

Adapun fokus kajian ini adalah untuk memberikan bekal keagamaan yang cukup kepada masyarakat dengan menambahkan kemampuan keahsaannya untuk menjawab keraguan dan kekurangan dalam memahami ajaran agama secara utuh. Oleh karena itu, melalui kajian ini diharapkan masyarakat terutama jamaah majelis taklim memiliki pengetahuan agama yang cukup dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan penyajian materi yang dikemas secara menarik dan berisi untuk memberikan pembelajaran yang dapat diterapkan secara nyata dan produktif untuk keberlanjutan pola hidup agamis yang berkarakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kafe Jumat

Kafe Jumat merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus Majelis Bina Nisa dengan bantuan para donatur yang memberikan

bantuan baik berupa makanan ataupun uang tunai. Sasaran dari kegiatan ini adalah jamaah salat Jumat di Masjid 17 Purwokerto.



Gambar 2 Kegiatan Kafe Jumat

Deskripsi kegiatan ini adalah berbagi makanan kepada jamaah salat Jumat yang dibagikan oleh pengurus Majelis Bina Nisa di pos masjid. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Soehatin sebagai berikut:<sup>72</sup>

"Kegiatan yang sudah rutin dilakukan setiap Jumat itu ada kafe Jumat. Jadi, kafe Jumat ini bertujuan untuk meningkatkan rasa saling berbagi antar sesama umat Islam yang dilakukan setelah melaksanakan salat Jumat di Masjid 17 Purwokerto. Kami menyiapkan makanan sekitar 600 sampai 800 box untuk dibagikan kepada jamaah."

Adanya kegiatan ini menjadi wadah bagi setiap orang untuk bisa berbagi kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini terbuka untuk siapa saja yang ingin memberikan bantuan baik berupa makanan ataupun uang tunai. Banyaknya makanan yang disediakan juga tidak ditentukan, minimal Majelis Bina Nisa menyediakan makanan sebanyak 600 box. Batas minimal itupun seringkali kurang untuk bisa berbagi ke semua jamaah salat Jumat. Perkiraan jamaah yang salat di Masjid 17 Purwokerto ini sekitar 1000 orang. Jadi, jika makanan yang

<sup>72</sup> Wawancara bersama Ibu Soehatin selaku wakil ketua Majelis Bina Nisa

disediakan lebih banyak maka bisa dipastikan semua akan mendapatkan makanan tersebut.

Donatur yang memberikan bantuan tidak hanya berupa makanan siap santap saja, banyak diantara mereka yang memberikan bantuan berupa uang tunai. Dengan uang tunai tersebut, pengurus majelis akan mempersiapkan makanan box yang akan dibagikan, salah satu caranya yaitu dengan memesan kepada penjual makanan

Fokus utama kegiatan kafe Jumat adalah untuk berbagi kepada jamaah solat Jumat. Selain itu, kafe Jumat juga memiliki makna yang mendalam untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana bersosialisasi dan memberikan kasih sayang dengan orang di sekitar, karena meskipun tidak saking kenal akan tetapi semua umat muslim adalah saudara. Sehingga dengan meningkatnya rasa peduli dan kasih sayang maka keharmonisan di masyarakat dapat meningkatkan. Kebiasaan seperti ini jika terus dilanjutkan maka akan berdampak juga pada keluarga masing-masing. Rasa kekeluargaan, kepedulian, gotong royong, rukun dan sebagainya akan semakin meningkat. Hal ini dapat meningkatkan keharmonisan dan mengurangi pertikaian antar anggota keluarga.

- c) Kajian Bulanan dari Aisyiah dan Muhammadiyah Selain kajian rutin yang diselenggarakan setiap hari Senin, Majelis Bina Nisa juga mempunyai kegiatan rutin berupa kajian yang disampaikan oleh pihak



luar setiap Senin pada minggu kelima.

### Gambar 3 Kajian Bulanan dari Aisiyah dan Muhammadiyah

Hal ini disampaikan oleh ketua majelis, Ibu Bening, sebagai berikut:<sup>73</sup>

“Pihak luar yang dimaksud yaitu para ahli baik dari Aisiyah maupun Muhammadiyah. Pemateri yang dipilih merupakan seorang yang berwawasan dan mumpuni di bidangnya. Pembahasan yang dibawakan oleh para pemateri tersebut diantaranya mengenai ilmu psikologi, kesehatan, dan lainnya. Materi yang disampaikan diselaraskan dengan kebutuhan jamaah, terutama dalam hal membina keluarga yang sakinah. Kajian psikologi keluarga adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi dan pola sosial dalam keluarga. Kajian ini didasarkan pada kajian yang kuat secara logis, baik dari sisi ekonomi, mental, keagamaan, fisik, pikiran, maupun jiwa setiap individu. Materi ini sangat penting untuk disampaikan dan dipahami oleh jamaah sehingga mereka memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu agama maupun ilmu umum sebagai upaya untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sakinah.”

**Tabel 4 Jadwal dan Materi Kajian Bulanan Majelis Bina Nisa**

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Pembicara</b>
Senin Pekan ke-5	Kesehatan dan Psikologi	Dr.Tririni,S.P.,Si Dan Latifah,SST.,M.Kes
Sabtu Pekan ke-1	Membangun tercapainya keluarga sakinah	Ustazah Soehatin

Selain tentang pembahasan ilmu psikologi, pernah juga disampaikan mengenai materi kesehatan baik jiwa maupun mental.

<sup>73</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku wakil ketua Majelis Bina Nisa

Materi ini juga disampaikan oleh seorang yang ahli di bidang kesehatan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan akurat. Kesehatan jiwa sangat penting untuk diperhatikan supaya memiliki pola hidup yang benar dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Sehingga perlu diberikan sebuah pembelajaran mengenai ilmu dasar kesehatan ini. Selain itu, kesehatan mental juga turut disampaikan dengan pembahasan yang santai dan mudah dipahami jamaah. Kesehatan mental dalam sebuah keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan bahagia. Dalam menjalani kehidupan keluarga yang harmonis dan sakinah, perhatian terhadap kesehatan mental menjadi penting dan merupakan kunci utama sebuah hubungan.

Upaya menjaga kesehatan mental dapat dilakukan melalui berbagai cara, contohnya dengan berkomunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling mendukung dalam setiap perjalanan kehidupan, dan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya pemahaman terhadap kondisi kesehatan mental dan penanganannya juga perlu diperhatikan supaya setiap anggota keluarga memiliki pemahaman yang baik dan dapat saling mendukung satu sama lain.

Jadi, untuk kegiatan kajian ini dimaksimalkan supaya jamaah dapat memahami kebutuhan yang tepat dan seimbang, yaitu antara kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam sesi ini juga terbuka bagi jamaah yang ingin bertanya ataupun berkonsultasi terkait dengan hal yang belum dipahaminya, sehingga selama kajian berlangsung terjalin komunikasi yang aktif antara pemateri dan jamaah.

### **3. Evaluasi Strategi Majelis Taklim Bina Nisa Dalam Membentuk Keluarga Sakinah**

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fred R David bahwa tahapan strategi yaitu perencanaan, implementasi, dan yang terakhir yaitu

evaluasi.<sup>74</sup> Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan tersebut sudah seperti apa yang direncanakan atau belum.<sup>75</sup> Evaluasi penting untuk dilakukan salah satunya yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kendalanya sehingga selanjutnya dapat diperbaiki.

Sesuai dengan tahapan tersebut, Majelis Bina Nisa juga menerapkan hal yang sama yaitu rutin melaksanakan evaluasi. Evaluasi membantu pengurus dalam mengukur suatu program kegiatan dan dapat membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan supaya mengetahui strategi yang digunakan sudah tepat atau harus ada yang diperbaiki. Evaluasi Majelis Bina Nisa rutin dilaksanakan sebanyak satu bulan sekali.

Evaluasi Majelis Bina Nisa dilaksanakan setiap bulan oleh pengurus majelis. Dengan adanya evaluasi, pengurus tahu kendala apa saja yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk ke depannya. Evaluasi juga bertujuan memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian suatu kegiatan.

Kegiatan madrasah muslimah yang rutin diadakan setiap hari Senin juga tetap diadakan evaluasi tiap bulannya. Hal ini supaya pengurus majelis mengetahui sejauh mana materi yang sudah disampaikan oleh para ustaz serta penguasaan jamaah majelis. Melalui evaluasi, pengurus dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan kajian pada bulan tersebut dan jikapun terdapat kekurangan maka pada bulan berikutnya dapat diperbaiki dan dimaksimalkan. Terkait dengan salah satu tujuan majelis yaitu membentuk keluarga sakinah, madrasah muslimah juga tetap berupaya untuk membekali jamaah terkait dengan materi pendampingan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan pengurus untuk kegiatan madrasah muslimah ini berdampak positif bagi keberlangsungan kajian. Kendala

---

<sup>74</sup> David.

<sup>75</sup> M P Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021),.

yang ditemui pada saat kajian dapat diatasi satu per satu, misalnya tentang metode penjelasan ustaz, isi materi, ataupun lainnya. Ustaz beserta pengurus mengupayakan supaya materi tersampaikan dengan baik dan berikutnya tugas jamaah yang akan menerapkan ilmu-ilmu tersebut. Jamaah memiliki hak untuk selanjutnya memberikan isi kajian kepada anggota keluarganya, jikapun jamaah tidak menyampaikan hal tersebut maka itu sudah menjadi keputusan mereka. Ustaz sudah memberikan yang terbaik selama kajian dan tetap menghimbau serta memberi pesan kepada jamaah untuk selalu menaati aturan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan lainnya seperti kafe Jumat juga tetap dilakukan evaluasi. Evaluasi ini juga bertujuan untuk untuk menilai pencapaian dan kinerja majelis, serta untuk mencari solusi dari kekurangan yang ada pada kegiatan tersebut. Pokok permasalahan pada kegiatan ini biasanya adalah kurangnya donatur yang memberikan sumbangan sehingga tidak semua jamaah salat Jumat mendapatkan makan secara gratis karena kekurangan stok. Seperti yang disampaikan oleh ketua majelis bahwa:<sup>76</sup>

"Pengurus sudah semaksimal mungkin untuk mencari donatur yang bersedia untuk membantu berbagi makanan akan tetapi tetap saja hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan. Karena beberapa donatur tidak memberikan bantuan setiap minggunya. Oleh karena itu, pengurus majelis juga mencoba mencari cara lain untuk menyelesaikan permasalahan ini."

Berbagi makanan merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang melibatkan pemberian makanan kepada orang yang membutuhkan. Kafe Jumat sengaja dibuat untuk meningkatkan rasa berbagi antar sesama. Akan tetapi, realitanya tidak semudah itu. Kendala yang dialami tidak hanya dari donatur saja, sumber daya dan sarana prasarana yang minim juga menjadi kendala untuk merealisasikan kegiatan ini. Terbatasnya pengurus majelis menyebabkan beberapa jamaah mengambil sendiri box

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Ibu Bening selaku ketua Majelis Bina Nisa

makanan di meja pos. Hal ini menjadi penyebab makanan tidak tersampaikan dengan benar, karena biasanya ada saja orang yang membawa makanan lebih dari satu.

Komunikasi dan kerja sama sangat diperlukan dalam suatu komunitas, sama halnya dengan majelis. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama tim maka kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Evaluasi pada kafe Jumat ini melibatkan semua pihak pengurus majelis. Contohnya saja seperti masalah keuangan, bendahara harus teliti dan mempertimbangkan setiap keputusan dengan baik. Uang yang masuk dari donatur harus digunakan secara tepat sehingga dapat meminimalisir kekurangan biaya pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai pencapaian target dan tujuan yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara meninjau kinerja yang sudah dilakukan dan hasil yang sudah dicapai.

Adanya strategi yang dibuat oleh pengurus Majelis Bina Nisa yaitu dengan cara mengemas setiap kegiatan dengan menarik dan berbobot, tentunya dapat meningkatkan kemauan jamaah untuk mengikuti kajian rutin. Tentunya hal ini dapat meningkatkan jumlah jamaah majelis, dari yang awalnya berhasil mengumpulkan 220 orang sampai sekarang sudah bertambah sekitar 400 orang. Semakin banyak yang bergabung menjadi anggota majelis maka akan semakin banyak juga yang mengikuti kegiatan-kegiatan majelis. Selain itu, masjid juga akan semakin makmur dan dikenal oleh banyak orang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tentang strategi Majelis Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah, dapat disimpulkan sebagai berikut. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Bina Nisa yaitu adalah dengan meningkatkan materi kajian seputar keluarga sakinah. Dengan lebih sering menjelaskan materi kajian seputar keluarga sakinah nantinya para jamaah akan mempraktekannya langsung dalam kehidupan berkeluarganya. Dengan adanya kegiatan madrasah muslimah, kafe Jumat, dan kajian bulanan dari Aisiyah dan muhaamdiyah akan meningkatkan ilmu keagamaan yang dimiliki oleh para jamaah. Oleh karena itu memaksimalkan kegiatan yang ada akan membuat ilmu keagamaan dan ilmu lainnya akan meningkat pula

Dengan strategi yang sudah dilakukan tersebut, selanjutnya yaitu mengimplementasikan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pengurus majelis. Keberhasilan suatu kegiatan tentunya juga karena antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Semangat dan kemauan jamaah dapat memotivasi pengurus majelis untuk terus mengupayakan yang terbaik demi kebermanfaatannya bersama.

Terakhir yaitu evaluasi, tahap evaluasi sangat penting dilakukan bagi suatu majelis. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus majelis untuk menilai pencapaian dan kinerja majelis, serta untuk mencari solusi dari kekurangan yang ada. Selain itu juga memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian suatu kegiatan.

Perluasan jamaah majelis adalah harapan bagi pengurus setelah strategi-strategi yang diterapkan untuk jamaah oleh pengurus majelis. Semakin banyak jamaah yang bergabung dan mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk diri sendiri, anggota keluarga, ataupun masyarakat sekitar, maka strategi yang dilakukan dikatakan berhasil. Keberhasilan ini ditandai

dengan semakin banyaknya antusias jamaah untuk terus mengikuti kegiatan dan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Majelis Bina Nisa

## **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Majelis Taklim Bina Nisa**

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan masukan dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh takmir Masjid 17 purwokerto dan keluarga besar Majelis Taklim Bina Nisa yaitu lebih di maksimalkan dan ditingkatkan lagi kegiatan yang saat ini belum berjalan dengan maksimal, membuat branding majelis taklim menggunakan media sosial agar Majelis Bina Nisa bisa dikenal lebih luas dan dapat menambah anggota jamaah Majelis Bina Nisa. Kekompakan dan sinergi yang besar dari pengurus dan para jamaah Majelis Bina Nisa bisa membuat Majelis Bina Nisa lebih baik dari sebelum sebelumnya. Dan yang terakhir adalah dengan terus kompak dalam mengembangkan Majelis Bina Nisa menjadi yang lebih baik untuk kedepannya.

### **2. Saran untuk peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Kemudian peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press,
- Al-Hafidz, W Ahsin. 2008 “Kamus Ilmu Al-Qur’an, Cet III.” *Jakarta: Amzah*,.
- Arif Mustofa, Muhamad. (2016) “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta’lim Se-Kecamatan Natar Lampung Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan.” *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 01.
- Asman, Asman. (2020) “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam.” *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2: 99–116.
- Basri, Rusdaya. (2018)“ Urgensi Pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perubahan Hukum Terhadap Perkembangan Sosial Hukum Islam Di Lingkungan Peradilan Agama Wilayah Sulawesi Selatan.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 16, no. 2: 187–207.
- David, Fred R. 2002 “Manajemen Strategi Dan Konsep.” *Jakarta: Prenhalindo*,.
- Dian, W, (2022) “The Mediating Role of Environmental Sustainability between Green Human Resources Management, Green Supply Chain, and Green Business: A Conceptual Model.” *Uncertain Supply Chain Management* 10, no. 3: 933–46.
- Dr. Rina Febriana, M P. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara,.
- Evy Clara, dkk 2020. *SOSIOLOGI KELUARGA*. UNJ PRESS,.
- Fadhallah, R A. 2022. *Wawancara*. 1st ed. Pulo Gadung, Jakarta Timur: Unj Press, 2021.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati. “Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf”.
- Fiantika, Feny Rita, dkk 2022 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press,.
- Harnilawati, S K N. 2013 *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pustaka As Salam,.
- Hasan, S E Ali. 2010 *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*. Ghalia Indonesia,.
- HUSIN, SAHRUL. (2021) “Upaya Pengajian Ibu-Ibu Muslimat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17: 399–405.

- Ikhsan, Alwi, Abd Hadi, and Janeko Janeko. "Analisis Perbandingan Batas Minimal Usia Perkawinan Menurut Empat Mazhab." *HOKI: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2023): 101–12.
- Jamrizal, Jamrizal. (2022) "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1: 479–88.
- Khoerunisa, Atiqoh. 2019 "Strategi Pemasaran Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Batik Putri Ayu Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga." IAIN Purwokerto,.
- Muhsin, M K. 2009 "Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya." *Jakarta: Pustaka Intermedia*,.
- Munir, K. 2007 "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim." *Kustini (Ed.), Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Dalam Akselerasi Dan Eskalasi Pemberdayaan Umat. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan*,.
- Murdiyanto, Eko. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press,.
- Nasional, Departemen Pendidikan, and Pusat Kurikulum. "Model Penilaian Kelas." *Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas*, 2006.
- Permatasari, Mitra. (2016) "Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang." *Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73*.
- Rahman, Encep Taufik, and Hisam Ahyani. 2023 "Hukum Perkawinan Islam,".
- Ritonga, Muslimin. (2019) "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1: 60–77.
- Roni Angger Aditama, (2020). *Pengantar Manajemen*. AE Publishing,.
- Roslina. (2021) "Strategi Pembinaan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal," 6.
- Rustab, Ahmad S. (2018) "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare,".
- Shihab, M Quraish. (2005) "Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan Dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah." *Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, Dan Pelestarian Perkawinan Pusat*,.

- Sugiyono, Dr. 2013 “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,”.
- Supriadi, Supriadi, Yuyun Yumiarti, and Mahfuz Mahfuz. (2021) “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat.” *PANDAWA* 3, no. 1: 1–20.
- Tenri Awaru, A Octamaya. 2021 “Sosiologi Keluarga.” PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA,.
- Tiro, Muh Arif, Muh Nusrang, and Sudarmin Sudarmin. (2020) “Metodologi Penelitian Dan Teknik Analisis Data.” *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1: 36–37.
- Tjiptono, Fandy. (2008)“ Strategi Pemasaran Edisi Iii.” *Yogyakarta: CV. Andi Offset,*.
- Wibisana, Wahyu. (2016) “Pernikahan Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 14, no. 2: 185–93.
- Yusuf, A Muri. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Prenada Media,.
- Asman Asman, “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam,” *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–116
- Sahrul Husin,(2021)“Upaya Pengajian Ibu-Ibu Muslimat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”
- Alaika Kurnia Adzim,(2015)“Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Kua Ngaliyan)”
- Waode Ainul Rafiah, (2022) “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari”
- Hasma Arianti, (2019) “Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”
- Mei Silvana,(2023)“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”
- Ahmad Muhajir Salim Rambe,(2022)“Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”
- Sukriana,(2019) “Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam membentuk keluarga Sakinah di BTN Saumata Indah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Siti Choiriyah,(2017)“Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim Al-Irsyad Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal”

Muhammad Bahruddin Yusuf, (2022) “Manajemen Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”,



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

### Pertanyaan wawancara

1. Sejarah berdirinya majelis taklim bina nisa secara detail dan sistematis ?
2. Kegiatan pertama kali itu seperti apa ?
3. Berapa anggota yang ikut majelis ta'lim pertama kali ?
4. Berapa anggota majelis ta'lim saat ini. ?
5. Penyusunan kegiatan yang ada di majelis ta'lim pada mulanya seperti apa ?
6. Tujuan berdirinya majelis ta'lim bina nisa ?
7. Visi misi majelis ta'lim bina nisa secara detail dan lengkap ?
8. Penjelasan terkait pembentukan visi dan misi ?
9. Apakah agenda kegiatan majelis ta'lim bina nisa?
10. Kegiatan harian yang ada di majelis ta'lim bina nisa seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ? Hari apa ?
11. Kegiatan atau program mingguan ? seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa
12. Program bulanan majelis ta'lim bina nisa seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ?
13. Program atau kegiatan unggulan majelis ta'lim bina nisa? seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ?
14. Strategi majelis taklim bina nisa dalam membentuk keluarga sakinah. Jelaskan dengan lengkap ?
15. Dengan strategi tersebut bagaimana cara majelis bina nisa dalam menerapkan ke jamaah sebagai upaya membentuk keluarga sakinah?
16. Evaluasi apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara Dengan :

Narasumber : Ibu Mubingah Bening & Ibu Soehatin  
Jabatan : Ketua & Wakil Majelis Taklim Bina Nisa  
Waktu : Senen, 11 November 2024  
Tempat : Masjid 17 Purwokerto

1. **Peneliti:** Sejarah berdirinya majelis taklim bina nisa secara detail dan sistematis?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Baik Terima Kasih Mas, sejarah berdirinya majelis bina nisa ini keinginan waktu itu habis sholat jamaah di masjid 17 purwokerto ada beberapa ibu ibu yang jumlahnya berempat berkumpul tidak pulang terlebih dahulu untuk membahas keinginan berdirinya sesuatu majelis majelis yang bermanfaat bagi ibu atau wanita wanita di masjid 17 purwokerto untuk bersama sama untuk memakmurkan masjid 17 purwokerto selain itu beberapa yang harus ditaati antara lain, saling silaturahmi, saling menghormati tidak saling bermusuhan, beberapa ibu ibu tersebut ada empat orang ketemu sama Ust Karlan selaku manager takmir masjid 17 purwokerto, untuk menyampaikan keinginan ibu ibu untuk ada wadah tempat yang bermanfaat di masjid 17 purwokerto atau keinginan berdiri majelis. Manager masjid 17 purwokerto setuju untuk membentuk majelis di masjid 17 purwokerto, ibu ibu dan manager masjid 17 purwokerto Ust Karlan membahas beri nama siapa majelis nya, akhirnya bersepakat majelis nya beri nama majelis bina nisa yang berdiri 6 maret 2023, majelis bina nisa itu berdiri sendiri tapi di bawah naungan takmir masjid 17 purwokerto.

2. **Peneliti :** Kegiatan pertama kali itu seperti apa?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Kami memang mengadakan launching waktu itu menyebar undangan beberapa majelis taklim, animo masyarakat secara umum muslimat sekitar purwokerto sangat bagus, kami bisa mengumpulkan jamaah 270, kemudian saya beri daya tarik memberikan cuma cuma Al Qur'an diberikan secara gratis kepada jamaah yang hadir yang berjumlah 270, jadi mengundang beberapa daya tarik seperti konsumsi secara gratis.

3. **Peneliti :** Berapa anggota yang ikut majelis ta'lim pertama kali?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Untuk pertama kali anggota yang ikut majelis bina nisa berjumlah 270 waktu itu beberapa promo yang ditampilkan.

4. **Peneliti** : Berapa anggota majelis ta'lim saat ini. ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa** : Untuk anggota majelis bina nisa yang berada digrup whaattsap berjumlah 360 kalo tidak salah anggota baru belum masuk grup,selain itu ada beberapa,meskipun ada yang tidak aktif di majelis bina nisa,akan tetapi anggota baru banyak yang berjumlah 400 jamaah.

5. **Peneliti** : Penyusunan kegiatan yang ada di majelis ta'lim pada mulanya seperti apa ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa** : Awal sudah menyusun program program diantaranya yang pertama kajian hari senen yang tadinya disikan oleh majelis taklim saja dengan isi pengajian judul tematik senen judulnya berbeda beda mulai 1 januari 2024 kemarin kita membentuk menjadi madrasah muslimah yang berkurikulum tahap yang pertama selama 1 tahun yang di tutup pada 6 januari 2025,untuk kegiatan yang kedua kita menyelenggarakan untuk tahsin itu sendiri ada kelas nya terdiri dari kelas b dan kelas a,kelas b ada 3 kelompok a dijadikan satu antaranya kegiatan 2 dan kegiatan ke 3 nya kegiatan café jumat kita berbagi untuk setelah sholat jumat membagikan nasi box kisaran 670 sampai 800,maksimal 850 itu kurang apa lagi jamah nya seribu lebih,pengurus kepengin bisa tercapai dengan seribu box nasi,yang sumber nya terdapat dari jamaah ada yang donasi berupa uang kita kumpulkan nasi box di pos setiap bada jumat untuk peruntukan jamah jamah sholat jumat,setiap tahun nya mengadakan outdoor ke luar selama 1 tahun sekali,mengadakan kajian ke keluar,kita mengadakan pengajian nasional satu kali dari setahun tapi majelis taklim bina nisa ada berbeda dengan masjid lainnya,kita semboyan pada pengurus dan jamaah kita memiliki jamaah secara bersama sama,kekompakan kerja sama pada saat ini 400 pada saat launching pertama 270 akhirnya menurun,kembali ada madrasah muslimah kembali jamaah meningkat.

6. **Peneliti** : Tujuan berdirinya majelis ta'lim bina nisa ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa** : Kita membentuk masyarakat muslim untuk jadi khususnya dari keluarga masing masing dari hasil belajar bersama di majelis paling ngga dapat memahami yang telah di sampaikan oleh para ust karena ini madrasah muslimah berkurikulum setiap pekan awal yaitu akidah,pekan kedua fiqih ibadah,pekan ketiga membangun keluarga sakinah,pekan keempat akhlak dan pekan kelima fiqih muamalah semua pengurus para anggota dapat memahami terus diamankan keluarga masing masing contohnya selama ini jamaah ngaji bab mandi sesungguhnya mandi sesuai dengan sunnah seperti apa,wajib sebagai seorang muslim seperti apa,mandi dengan gimana wudhu gimana,disini kita paparkan bahwa mandi dan wudhu ataupun tayamum sesuai dengan rosul firman allah tentunya para jamaah menjalankan apa yang di sunnahkan rosulnya.

7. **Peneliti** : Visi misi majelis ta'lim bina nisa secara detail dan lengkap ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa** : Visi nya membentuk umat yang lebih takwa dapat tau kebenaran ajar ajaran agama islam,untuk lebih takwa untuk melaksanakan perintah perintah Allah dan menjauhi larang larangannya,Misi kita bangun majelis bina nisa berserta teman teman untuk tercapainya masyarakat yang lebih beragama sekarang jaman yang penuh dengan keraguan ketidakjelasan dengan dasari iman akan selamat.

8. **Peneliti** : Penjelasan terkait pembentukan visi dan misi

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa** : Kita jelas keluarga sakinah oleh para jamaah khususnya para pengurus biar kita lebih baik dari kemarin terutama dalam aturan aturan ilmu sesuai dengan syariat islam,kita membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah,untuk

menghubungkan para pengurus dibentuk keakraban,keharmonisan,karena satu visi misi niat kita memakmurkan para jamaah biar ada kerja sama secara kompak

**9. Peneliti :** apakah agenda kegiatan majelis ta'lim bina nisa ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Tentunya banyak agenda di majelis bina nisa mas,yang salah satunya ada untuk mengadakan kegiatan seperti outbound,kajian diluar,pembagian beras,pembagian sembako,khitan massal,nikah massal,café jumat,tentunya kajian kajian yang buat ibu ibu para jamaah agar menjadi keluarga yang sakinah

**10. Peneliti :** Kegiatan harian yang ada di majelis ta'lim bina nisa seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ? Hari apa ?

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Kalo kegiatan hari senen kajian,untuk hari selasa tahsin,café jumat hari jumat,memasak,pembagian sembako hari kamis,target nya ibu muda membina agar menjadi keluarga sakinah hari ahad,sasaran membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah mengamalkan prinsip prinsip dasar islam.

**11. Peneliti :** Kegiatan atau program mingguan ?seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa

**Ibu Mubingah Bening Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Kajian hari senen para jamaah dapat memahami semakin banyak sudah terwujud,tahsin sama dengan untuk dapat mewujudkan agar dapat memahami.

**12. Peneliti :** Program bulanan majelis ta'lim bina nisa seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ?

**Ibu Soehatin Wakil Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Program bulanan datang program per pekan tahzin,café jumat,di akhir,kami semua pengurus

untuk mengadakan pertemuan dalam rangka evaluasi program yang sudah dilaksanakan dan untuk persiapan program kedepan berikutnya seperti halnya kita majelis bina nisa berencana untuk mengakhiri tahunan kami akan membagikan sajadah dan membagikan sertifikat kurikulum sebanyak 100 jamaah di majelis bina nisa

**13. Peneliti :** Program atau kegiatan unggulan majelis ta'lim bina nisa? seperti apa ? Targetnya siapa saja? Kegiatan nya seperti apa ?

**Ibu Soehatin Wakil Ketua Majelis Bina Nisa :** Keunggulan pertama pas milad pertama mengadakan unduh mantu disitu majelis taklim lainnya belum seperti itu,kita sudah ada,bulan muharram kita membagikan sembako bagi para jamaah sebanyak 100,kita juga memanggil ustadz nasional itu keunggulan yang hadir 200 jamaah,untuk unduh mantu kita dapat sambutan hangat bagus, kami ternyata dapat dukungan dari tokoh masyarakat,pemda dari kabupaten,kecamatan,kelurahan,baznas itu sendiri hal ini sangat langka,gagasan ini memang mengambil kegiatan dalam masyarakat jarang diselenggarakan manfaat sangat besar dan sangat membantu masyarakat yang memang membutuhkan buku nikah sah secara agama,negara,masyarakat masih ada orang orang hidup bersama alias illegal,jadi kami membantu masyarakat yang membutuhkan ternyata animo masyarakat cukup besar hanya kami hambatan oleh urusan masalah administrasi target semula 20 lebih hanya lebih 6 pasangan mudah mudahan kegiatan seperti itu motivasi untuk nikah secara sah secara negara mereka bisa hidup sakinah mawaddah warahmah,dari kua sumbang beliau ngadain nikah masal ngga nanti kita rembug apabila besok ada lagi,beliau tau menawarkan orang sanah menyelenggarakan jumlah yang besar pemda yang bantu

**14. Peneliti :** Strategi majelis taklim bina nisa dalam membentuk keluarga sakinah. Jelaskan dengan lengkap

**Ibu Soehatin Wakil Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Strategi nya ibu ibu yang mengikuti kajian kajian yang disampaikan para ustadz dan para

narasumber tausiya nya kita berusaha dari akidahnya dari nol dari awal itulah yang benar yang berurutan hanya orang tua teman seperti untuk beliau menerapkan amalkan jadi bentuk keluarga sakinah, keluarga sakinah anggota keluarga didasari oleh iman keluarga sakinah tanpa iman tanpa pengetahuan ilmu agama islam tidak akan dibentuk dipastikan kehidupan mereka liar tanpa agama, tidak akan bisa membentuk keluarga yang harmonis.

**15. Peneliti :** Dengan strategi tersebut bagaimana cara Majelis Bina Nisa dalam menerapkan ke jamaah sebagai upaya membentuk keluarga sakinah?

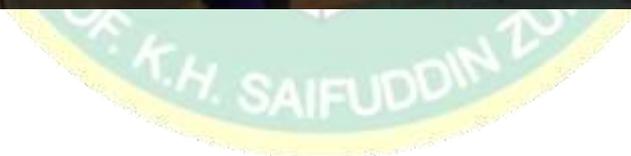
**Ibu Soehatin Wakil Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** dari agama itu sendiri untuk bagaimana hubungan suami istri, suaminya yang sholeh, istri yang sholihah, seperti apa pendidikan anak anaknya, dasar dasar ilmu agama dari akidah, fiqih, akhlak, adab, termasuk dari akidahnya, amalannya, para ibu ibu sebagai wakil rumah tangga paham diskusi dengan kepala keluarga pengurus membentuk keluarga keluarga yang sakinah.

**16. Peneliti :** Evaluasi apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Bina Nisa dalam membentuk keluarga sakinah?

**Ibu Soehatin Wakil Ketua Majelis Taklim Bina Nisa :** Sejauh mana materi materi yang sudah disampaikan dari situ untuk keluarga sakinah hak mereka yang dari kita paling membekali minimal dengan mereka mengaji mengaji ilmu ilmu bekal membentuk keluarga sakinah dalam rangka membentuk keluarga sakinah maka membantu informasikan ilmu disalurkan ustadz dan ustadzah kemudian harap jamaah mengamalkan dalam kehidupan sehari hari di keluarganya.

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim Bina Nisa

**Wawancara Dengan Majelis Bina Nisa Warung Walimat Bobosan**













## Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Hilmar Gita Ihzany  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Kel. Mersi RT 02 RW 06 Kecamatan  
Kec. Purwokerto Timur Banyumas  
Nama Ayah : Drs.H.Muh Nur Abidin.SH.,MH  
Nama Ibu : Sutirahayu  
Nama Saudara Kandung : Galih Adhista Nsr

#### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Mersi  
SD : SD Negeri 3 Mersi  
SMP : SMP Gunung Jati Kembaran  
SMA : MAN 2 Banyumas  
Perguruan Tinggi : UIN. Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 14 Januari 2025

Hilmar Gita Ihzany  
NIM. 2017103022